

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN NONTES BERBASIS DIGITAL
EKSPLORASI KARIER BERDASARKAN BAKAT DAN
MINAT PESERTA DIDIK SMA NEGERI
DI BANDAR LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh

Asti Putri Zakiya
NPM 2323011013



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN NONTES BERBASIS DIGITAL EKSPLORASI KARIER BERDASARKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

ASTI PUTRI ZAKIYA

Kebutuhan akan instrumen eksplorasi karier digital yang mampu mengukur bakat dan minat menjadi penting di tengah keterbatasan alat asesmen yang tersedia di sekolah. Berdasarkan beberapa permasalahan pada peserta didik yang salah satunya masih kesulitan mengkonfirmasi pilihan kariernya serta adanya keterbatasan alat evaluasi atau alat ukur yang dapat membantu mereka dalam permasalahan kariernya, serta dengan memasuki era Society 5.0 menjadi peluang untuk dikembangkannya instrument ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat bagi peserta didik jenjang SMA. Pengembangan dilakukan berdasarkan analisis potensi dan kondisi bimbingan dan konseling, khususnya dalam perencanaan individual bidang karier. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *research and development*. Instrumen disajikan dalam bentuk digital berbasis Google Form yang ramah pengguna, dilengkapi hasil asesmen otomatis melalui email yang divisualisasikan secara jelas. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan nilai korelasi untuk bakat dan minat sebesar 0,913, yang lebih tinggi dari nilai r tabel baik pada taraf signifikan 5% (0,254) maupun 1% (0,330), sehingga instrumen dinyatakan valid. Uji visibilitas menunjukkan bahwa instrumen sangat layak digunakan. Validasi isi oleh tiga ahli meliputi ahli konten (85% dan 92,5%), ahli bahasa (88,75% dan 100%), dan ahli desain (98% dan 92%), yang seluruhnya berada di atas ambang batas kelayakan 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen nontes digital yang dikembangkan memiliki tingkat visibilitas, validitas, dan reliabilitas yang tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam layanan eksplorasi karier di sekolah menengah atas.

Kata kunci: *Instrumen nontes digital, eksplorasi karier, bakat, minat.*

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF DIGITAL BASED NONTES INSTRUMENS OF CAREER EXPLORATION BASED ON TALENTS AND INTERESTS OF PUBLIC HIGH SCHOOL STUDENTS IN BANDAR LAMPUNG

by

ASTI PUTRI ZAKIYA

The need for digital career exploration tools that can measure talents and interests is important amid the limited assessment tools available in schools. Based on several issues faced by students, one of which is the difficulty in confirming their career choices, as well as the limited availability of evaluation tools or measurement instruments that can assist them in addressing their career-related challenges, and with the advent of the Society 5.0 era, this presents an opportunity for the development of such an instrument. This study aims to develop a non-test digital career exploration tool based on talent and interests for high school students. The development is based on an analysis of the potential and conditions of guidance and counseling, particularly in individual career planning. The research method used in this study is research and development. The instrument is presented in a user-friendly digital format based on Google Forms, complete with automatic assessment results via email that are clearly visualized. The results of the construct validity test showed a correlation value for talent and interests of 0.913, which is higher than the r table value at both the 5% significance level (0.254) and 1% (0.330), thus the instrument is deemed valid. The visibility test showed that the instrument was highly suitable for use. Content validation by three experts included a content expert (85% and 92.5%), a language expert (88.75% and 100%), and a design expert (98% and 92%), all of which were above the 80% threshold for suitability. These results indicate that the developed digital non-test instrument has high levels of visibility, validity, and reliability, making it suitable for use in career exploration services in high schools.

Keywords: digital nontest instruments, career exploration, talents, interests.

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN NONTES BERBASIS DIGITAL
EKSPLORASI KARIER BERDASARKAN BAKAT DAN
MINAT PESERTA DIDIK SMA NEGERI
DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Asti Putri Zakiya

Tesis

**Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Tesis : PENGEMBANGAN INSTRUMEN NONTES
BERBASIS DIGITAL EKSPLORASI KARIER
BERDASARKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA
DIDIK SMA NEGERI DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Asti Putri Zakiya

NIM : 2323011013

Program Studi : S2- Teknologi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

Dr. Mujiyati, M.Pd.

NIP 19851112 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

NIP 19741010 200801 1 0015

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Mujiyati, M.Pd.

Penguji Anggota : 1. Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.

2. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 25 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asti putri Zakiya
Nomor Induk Mahasiswa : 2323011013
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengembangan instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan Minat peserta didik sma negeri di Bandar Lampung" adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Asti Putri zakiya
NIM 2323011013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 09 Agustus 1999 di Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Bambang Aswadi dan ibu Titik Sumaryani. Pendidikan formal yang ditempuh penulis yakni TK Elnur Elkasyaf Yapink V pada tahun 2004 -2005. Dan penulis melanjutkan sekolah dasar di SDN 6 Kalianda yang berubah nama menjadi SDN Sukatani pada tahun 2005-2012. Menyelesaikan studi sekolah dasar lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs N Kalianda tahun 2012 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan studi kejenjang selanjutnya di SMK Miftahul Huda II Kab. Ciamis, Jawa Barat pada tahun 2014-2017, dengan mengambil fokus peminatan Multimedia.

Setelah lulus dari tahun 2017, di tahun itu pula penulis diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Lampung dan melanjutkan jenjang studi S1 di Universitas Lampung, sebagai mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan konseling jurusan Ilmu Pendidikan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Sebagai mahasiswa aktif, penulis juga mengikuti organisasi baik internal atau pun eksternal yakni staff ahli akspro BEM U KBM UNILA (Badan Eksekutif Mahasiswa didik Universitas Keluarga Besar Mahasiswa didik Universitas Lampung) tahun 2017-2020, anggota bidang kesenian di HIMAJIP FKIP UNILA (Himpunan Mahasiswa didik Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA) tahun 2017-2018, anggota bidang penelitian dan pengembangan FORMABIKA UNILA (Forum Mahasiswa didik Bimbingan dan Konseling UNILA) tahun 2017-2018. Dan organisasi eksternal yang di

ikuti yakni Gajahlah Kebersihan tahun 2020-2021 dimana kedua komunitas adalah komunitas yang menggeluti dunia kebersihan dan alam.

Pada awal tahun 2020 penulis melakukan kegiatan yang menjadi salah satu tugas syarat perkuliahan yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh pihak kampus dan ditempatkan di Desa Sidomulyo, kec. Penawar Tama, Kab. Tulang Bawang selama 40 hari dalam bentuk pengabdian masyarakat. Dan pada pertengahan tahun 2020 tepatnya di bulan Agustus sampai Oktober penulis melaksanakan kegiatan PLP 1 dan PLP 2 yang menjadi salah satu syarat perkuliahan di SMAN 1 Bandar Lampung.

Sepanjang proses perkuliahan pada semester 6 dan 7 penulis juga penulis akhirnya melakukan persiapan untuk mengikuti salah satu ajang *pageant* yakni putera puteri wisata provinsi Lampung. Menuju akhir tahun 2020 setelah melaksanakan tugas dan karantina tepatnya pada tanggal 04 Oktober 2020 penulis terpilih dan dinobatkan menjadi Puteri Wisata provinsi Lampung. Dengan dinobatkannya menjadi puteri wisata provinsi Lampung penulis mendapatkan amanah dan tanggung jawab baru salah satunya mengikuti kompetisi pemilihan selanjutnya di ajang nasional pada tahun 2021 yakni pemilihan Putera Puteri Wisata Indonesia 2021 yang mengantarkan penulis untuk menjadikan finalis Putera Puteri Wisata Indonesia 2021 sebagai objek penelitian dalam skripsi payung. Atas bimbingan serta masukan dari Bapak Yusmansyah selaku dosen pembimbing pembahas dan ibu Diah Utaminingsih selaku ketua Prodi BK, Pembimbing Akademik dan Pembimbing 1, setelah berkonsultasi dan berkoordinasi hingga akhirnya mendapatkan ide untuk membuat judul dan melakukan penelitian payung ini di ajang nasional tersebut sebagai penelitian baru yang dilakukan diajang *pageant* nasional. Kemudian ujian komprehensif pada tanggal 6 Januari 2022 dan diwisuda pada bulan Maret 2022.

Perjuangan belum berhenti sampai disitu saja, penulis berusaha mendaftar sebagai guru Bimbingan dan konseling di sekolah belum juga diterima, hingga mencoba mencari keberuntungan di BUMN pun belum berhasil. Ketika bulan Agustus 2022 penulis mendapatkan informasi dari media social bahwa program dari pemerintah yakni Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dengan prodi Bimbingan dan konseling buka pada gelombang II tahun 2022. Tak patah semangat mencoba mencari keberuntungan kembali dan akhirnya lulus tes dan mulai pendidikan pada tanggal 12 Desember di

Universitas Lampung yang berakhir pada akhir bulan Juli 2023. Pada Bulan Juni 2023 penulis mendapatkan informasi bahwasannya ada pembukaan S2 di Universitas Lampung dengan jalur beapeserta didik mahapeserta didik berprestasi alumni Universitas Lampung. Dengan tekad yang kuat penulis mencoba keberuntungan kembali dan alhamdulillah lolos tes sehingga dapat mengikuti kegiatan PSAP pada bulan Agustus sebagai Mahapeserta didik baru Program Studi Magister Teknologi Pendidikan tahun 2023. Kepadatan kegiatan yang dijalani membuat penulis semakin semangat, menjalani rangkaian ujian PPG Prajabatan dan perkuliahan S2 secara bersamaan dan mengikuti seleksi ASN PPPK di awal bulan Desember 2023 dan pengumuman di tanggal 26 Desember 2023 alhamdulillah mendapatkan kesempatan yang luar biasa untuk berkarier menjadi seorang guru Bimbingan dan konseling dengan penempatan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yakni tempat PLP ketika S1 di tahun 2020. Rencana tahun yang luar biasa yang menghantarkan penulis pada rasa syukurnya atas rejeki yang amat sangat besar. Hingga pekerjaan dan studi berjalan secara bersamaan penulis meyakini dipertengahan tahun tepatnya hari Jumat, 25 Juli 2025 penulis sudah menyelesaikan perkuliahan.

MOTTO

“Aku telah merasakan bagaimana sakitnya kepercayaan dihancurkan oleh tangan yang pernah kugenggam erat. Aku tahu bagaimana rasanya dipandang dengan kebencian dan berusaha dijatuhkan

Tapi aku juga tahu satu hal, aku tidak akan membiarkan itu semua menghancurkanku.

Aku bukan orang yang akan tenggelam dalam luka dan kecewa.

Aku bukan orang yang akan berhenti hanya karena mereka tidak bisa menerimaku.

Biarlah mereka membenci, itu bukan urusanku.

Aku akan terus melangkah, karena aku tidak hidup untuk menyenangkan semua orang.

Aku akan terus berkarya, karena aku tidak butuh validasi mereka untuk tahu bahwa aku berharga.

Dan aku akan tetap menjadi diriku sendiri, karena itulah kekuatan terbesarku.

Mereka boleh iri, boleh menjatuhkan, boleh menusuk dari belakang.

Tapi aku? Aku akan tetap berdiri. Lebih kuat. Lebih hebat. Lebih tak tergoyahkan.”

Asti Putri Lakiya

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Sumiaku Tercinta

Purnomo Aji

“Suamiku tercinta, ingatkah bagaimana aku memulai perjalanan studiku ini. Ya, kau menjadi inspirasiku, penyemangatku, dan pendamping setiaku. Mendampingi setiap perjalananku, melindungiku, selalu mendoakanku, dan selalu mengusahakan yang terbaik untukku. Catatan tinta pada kertas ini mewakili ucapan terima kasih padamu yang telah menjadi cahaya dalam setiap kegelapan dan pendorong dalam setiap langkahku. Tesis ini menjadi bukti dari perjalanan panjang yang telah kita lalui bersama, dan aku bersyukur karena memiliki sosok luar biasa seperti dirimu di sisiku, *love you more until I die*”

Kedua Orang tua ku tercinta

Bapak Bambang Aswadi dan Ibu Titik Sumaryani

“*My Best Suport System*, yang telah mengasuh, mendidik, memberi perlindungan, doa, perhatian, kasih sayang, cinta kasih dan semangat serta *suport* dalam segala hal dikehidupanku yang bersifat positif dan membangun. Tanpa kalian aku bukan apa-apa dan mungkin tidak akan terciptakan karyaku ini. Terimakasih atas perjuangan kalian untuk ku, aku sangat mencintai kalian”

Saudara-saudaraku tercinta

Adikku Dian Umar Hadi dan keluarga besar dari kedua orang tuaku.

“Terimakasih atas doa dan *suport* yang selalu mengiringi ku disetiap perjalananku, tetap kompak dan bersatu. Keharmonisan keluarga adalah hal yang paling sangat berharga bagiku”

Teman-temanku

“Karya kecilku ini mungkin tidak lagi menyebutkan personal lingkungan sosialku. Maka akan ada perubahan persembahan bagian teman-teman ini tidak akan sebanyak dahulu ketika aku cantumkan di skripsiku. Perjalanan kisah pertemananku memberikanku banyak pembelajaran berharga bagi diriku. Maka untuk semua orang yang mengenalku, terimakasih banyak untuk segalanya yang tidak bisa diucapkan satu-persatu, *see you on top*”

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi.Wabarakatu.

Alhamdulillah hirobbil alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, dengan berjudul “Pengembangan instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan Minat peserta didik SMA Negeri di Bandar Lampung”.

Tesis ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya selama penulisan tesis ini banyak mendapatkan bantuan, motivasi, suport dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung serta dosen pembahas II dan yang selalu membimbing saya terkait makalah, artikel, jurnal dan mendukung saya ketika menjadi pemakalah nasional dan internasional.

5. Bapak Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung, terimakasih atas semangat, arahan dan bimbingannya serta ilmu yang sudah diberikan untuk selalu mendampingi MTP 23 sampai terselesaikannya tesis ini.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing 1 terimakasih atas arahan dan bimbingannya serta ilmu yang sudah diberikan, juga terimakasih atas ketersediaannya dalam meluangkan waktu untuk bersedia selalu mendampingi sampai terselesaikannya tesis ini.
7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku Sekretaris jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung serta dosen pembimbing II, terimakasih atas ketersediaannya dalam meluangkan waktu untuk bersedia selalu membimbing, memberikan sumbangsih pemikiran bagi penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
8. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A, selaku dosen pembahas, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini.
9. Bapak dan ibu dosen program studi Teknologi Pendidikan serta seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Sekolah-sekolah SMA di Bandar Lampung selaku lokasi subjek penelitian terimakasih atas izinnya mempersilakan penulis melakukan penelitian di lingkup Pendidikan menengah atas di Bandar lampung.
11. Teman teman seperjuangan MTP 23, kakak tingkat MTP 22 adik tingkat MTP 24 yang berusaha untuk berjuang menyelesaikan studi terimakasih untuk kenangan dan waktu yang sangat singkat ini semoga menjadi sebuah cerita perjuangan yang indah untuk dikenang.
12. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah menjadi tempat saya tumbuh dan berkembang menyelesaikan tiga jenjang studi sejak 2017 hingga 2025 semoga saya diperkenankan untuk mendapatkan undangan studi jenjang selanjutnya dengan fakultas yang sama.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih bagi yang telah membantu terselaikannya skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan penulisan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Semoga bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, 25 Juli 2025

Penulis,

ASTI PUTRI ZAKIYA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Secara Teoritis	8
1.5.2 Secara Praktis.....	8
1.6. Kerangka Berpikir.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Instrumen Nontes Digital	12
2.2. Teori Karier Holland.....	14
2.2.1. Tipe-tipe Kepribadian	17
2.2.2. Lingkungan Berdsarakan Tipe Kepribadian	20
2.2.3. Kedudukan dan Penggunaan Teori Holland	22
2.2.4. Implikasi Teori Holland dalam Bimbingan dan konseling di Sekolah	25
2.3. Teori Bakat.....	27
2.3.1. Pengertian Teori Bakat	27
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bakat.....	29
2.4. Teori Minat	30
2.4.1. Pengertian Teori Minat	30
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	32
2.5. Penelitian Relevan	33

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Metode penelitian	36
3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian	37
3.3. Prosedur Penelitian	38
3.4. Variabel penelitian dan Definisi Operasional	48
3.4.1. Variabel Penelitian.....	48
3.4.2. Definisi Operasional	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	49
3.6. Teknik Analisis Data	59

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1. Potensi Dan Kondisi Pendukung Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat....	64
4.1.2. Proses Rancangan Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat	69
4.1.3. Hasil Uji Visibilitas Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat.....	80
4.2. Pembahasan	81
4.2.1. Potensi Dan Kondisi Pendukung Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat....	82
4.2.2. Proses Rancangan Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat	84
4.2.3. Uji Visibilitas Dikembangkannya Instrumen Nontes Digital Ekplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat	90
4.3. Keterbatasan Penelitian	93

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96
5.2.1. Peserta Didik.....	96
5.2.2. MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling)	96
5.2.3. Peneliti Selanjutnya	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Konsistensi Tipe Kepribadian	24
Tabel 2	Tugas Perkembangan Jenjang SMA	39
Tabel 3	Alokasi Waktu Layanan.....	40
Tabel 4	Profil Penguatan Pelajar Pancasila Dan Pendidikan Penguatan Karakter Layanan Bimbingan Dan Konseling Bidang Karier	44
Tabel 5	Pedoman Kuisisioner	50
Tabel 6	Angket Uji Konten	52
Tabel 7	Angket Uji Ahli Bahasa	55
Tabel 8	Angket Uji Ahli Desain	57
Tabel 9	Kisi-Kisi Instrumen Nontes Digital Eksplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat	58
Tabel 10	Interprestasi Validitas Isi	60
Tabel 11	Hasil Uji Validitas Konstruk	61
Tabel 12	Interprestasi Nilai R.....	62
Tabel 13	Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 14	Interpretasi Nilai Kuisisioner	66
Tabel 15	Hasil Kuisisioner Potensi Dan Kondisi Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling.....	67
Tabel 16	Hasil Kuisisioner Potensi Dan Kondisi Bagi Peserta Didik.....	68
Tabel 17	Prototipe	71
Tabel 18	Revisi Produk Uji Awal	79
Tabel 19	Revisi Produk Uji Utama	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	11
Gambar 2 Model Hexagonal Holland	22
Gambar 3 Alur Tahapan Penelitian Brog Dan Gall	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner penelitian pendahuluan	104
Lampiran 2 Surat izin validator uji ahli konten ibu Yohana Oktarina,M.Pd	105
Lampiran 3 Angket uji ahli konten ibu Yohana Oktarina,M.Pd	106
Lampiran 4 Dokumentasi uji ahli konten ibu Yohana Oktarina,M.Pd	108
Lampiran 5 Surat izin validator uji ahli konten ibu Sefti Rholanjiba,M.Pd	109
Lampiran 6 Angket uji ahli konten ibu Sefti Rholanjiba,M.Pd	110
Lampiran 7 Dokumentasi uji ahli konten ibu Sefti Rholanjiba,M.Pd.....	112
Lampiran 8 Surat izin validator uji ahli bahasa ibu Tety hernawati,M.Pd	113
Lampiran 9 Angket uji ahli bahasa ibu Tety hernawati,M.Pd	114
Lampiran 10 Dokumentasi uji ahli bahasa ibu Tety hernawati,M.Pd.....	116
Lampiran 11 Surat izin validator uji ahli bahasa bapak Sukijo,M.Pd.....	117
Lampiran 12 Angket uji ahli bahasa bapak Sukijo,M.Pd	118
Lampiran 13 Dokumentasi uji ahli bahasa bapak Sukijo,M.Pd	120
Lampiran 14 Surat izin validator uji ahli desain bapak Supadi,M.Ti	121
Lampiran 15 Angket uji ahli desain bapak Supadi,M.Ti	122
Lampiran 16 Dokumentasi uji ahli desain bapak Supadi,M.Ti.....	124
Lampiran 17 Surat izin validator uji ahli desain bapak Edwansyah Rissal,M.Pd	125
Lampiran 18 Angket uji ahli desain bapak Edwansyah Rissal,M.Pd	126
Lampiran 19 Dokumentasi uji ahli desain bapak Edwansyah Rissal,M.Pd.....	128
Lampiran 20 Surat izin penelitian	129
Lampiran 21 Surat balasan izin penelitian	130
Lampiran 22 Kisi-kisi instrumen nontes	131
Lampiran 23 Instrumen nontes.....	133
Lampiran 24 Dokumentasi tahap uji awal	140
Lampiran 25 Dokumentasi tahap uji utama	141
Lampiran 26 Hasil Kuisisioner potensi dan kondisi pada guru bimbingan dan konseling.....	144
Lampiran 27 Hasil Kuisisioner potensi dan kondisi pada peserta didik.....	145
Lampiran 28 Uji Validitas SPSS versi 27	146
Lampiran 29 Uji reliabilitas SPSS versi 27	147
Lampiran 30 Template surat hasil pengisian instrumen nontes digital eksplorasi karier	148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai tempat investasi kemajuan generasi selanjutnya. Pendidikan menjadi salah satu hal yang krusial terutama untuk masa perkembangan remaja yang memasuki periode kritis. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan sebagainya (Kurniawan, 2016). Selain itu disampaikan juga bahwa pendidikan dapat memberikan berbagai nilai, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan fungsi hidup dari generasi selanjutnya. Berdasarkan Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa”. Artinya pendidikan selain hanya tempat belajar akademik namun dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, soft skill, keterampilan praktis dan lain sebagainya.

Pengembangan potensi peserta didik di sekolah menjadi salah satu peran penting dalam pilihan karier peserta didik. Menurut Super (Brown, 2007) pemilihan karier adalah suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Dalam arti, pemilihan karier merupakan karier yang dipilih dengan dasar

karakter, nilai, bakat, dan minat seseorang. Perencanaan karier merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Proses pemilihan karier bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahapan kritis dalam perkembangan pribadi mereka. Keputusan terkait karier tidak hanya mempengaruhi aspek individu, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan pembangunan masyarakat dan negara. Pilihan karier yang tepat memerlukan pemahaman mendalam akan kepribadian, minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan hidup peserta didik. Teori Holland yang berasumsi bahwa salah satu aspek kepribadian adalah kepentingan pekerjaan, sehingga deskripsi pekerjaan seseorang terkait dengan deskripsi kepribadian seseorang. Interaksi individu dengan lingkungan juga dapat memengaruhi pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan (Holland, 1997). Menurut teori karier Super berdasarkan karakteristik tersebut, setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan (Wiyono, 2013). Ditengah dinamika perkembangan dunia kerja dan perkembangan teknologi informasi, pentingnya pemahaman diri mengenai eksplorasi karier yang semakin krusial.

Pada masa remaja, peserta didik seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan yang kompleks dan bervariasi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Tantangan ini membutuhkan penyesuaian dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, pemberian dukungan dan bimbingan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan karier menjadi esensial. Tahapan perkembangan karier masa remaja menurut teori karier Super masuk dalam tahapan eksplorasi karier (Wiyono, 2013). Pentingnya eksplorasi karier terletak pada pengembangan pribadi peserta didik. Eksplorasi karier yang tepat tidak hanya menciptakan kepuasan pribadi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan dan produktivitas masyarakat. Meskipun ketersediaan informasi karier semakin meluas, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengonfirmasi pilihan karier yang sesuai dengan kepribadian, potensi dan minat mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri, informasi yang tidak memadai, dan keterbatasan alat evaluasi yang relevan. Oleh karena itu, penyelidikan mengenai eksplorasi karier pada tingkat SMA menjadi hal yang relevan

dalam mendukung proses pengembangan individu dan pemilihan karier yang tepat.

Peserta didik jenjang SMA umumnya masih kebingungan dalam membuat sebuah keputusan pilihan jurusan atau bidang pekerjaan yang akan dimasuki setelah lulus SMA kelak (Dahlan, 2022). Ada sekitar 14,40% peserta didik tidak bisa merencanakan pilihan karier, 31,60% diantaranya bimbang dalam menentukan jurusan atau bidang pekerjaan, 16,80% bingung menentukan pilihan karier karena kemampuannya merasa kurang memenuhi syarat ketentuan jurusan atau bidang pekerjaan, 22% bingung memilih karier karena bakat dan minatnya tidak sesuai, dan hanya 15,20% yang dapat mengatakan bahwa keputusan akan pilihan jurusan dan pekerjaan sudah mantap. Dalam menghadapi kompleksitas proses pengambilan keputusan karier seperti ini, maka diperlukan alat ukur yang valid, reliabel, dan efektif untuk mengukur pematapan pilihan karier peserta didik jenjang SMA. Peserta didik SMA menerima pendidikan akademik dan lebih umum. Jenjang SMA yang sedang pada tahap mengeksplorasi minat dan bakat mereka belum berkonsentrasi pada satu jalur karier tertentu. Penelitian oleh Seligman dan Weinstock (1997) menemukan bahwa eksplorasi karier di usia sekolah menengah atas sangat penting untuk membantu peserta didik memahami berbagai pilihan karier sebelum membuat keputusan karier yang lebih kuat. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada guru bimbingan dan konseling mengenai potensi dan kondisi yang mendukung penelitian pengembangan ini. Hasil dari penelitian pendahuluan mengenai potensi dan kondisi yang dilaksanakan pada guru bimbingan dan konseling mendapatkan hasil potensi sebesar 84,5% dan kondisi 87,7% dengan kategori sangat mendukung. Hasil dari penelitian pendahuluan mengenai potensi dan kondisi yang dilaksanakan pada peserta didik mendapatkan hasil potensi sebesar 80,5% dan kondisi 88,3% dengan kategori sangat mendukung dikembangkanya instrument nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

Instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat ini harapannya mampu menggambarkan pemahaman mendalam terhadap preferensi karier, sekaligus memberikan pandangan holistik terhadap potensi dan kecocokan individu dengan bidang karier tertentu. Dalam konteks ini, pengembangan instrumen yang dapat mengukur eksplorasi karier menjadi suatu kebutuhan penting. Instrumen nontes yang digunakan di lapangan saat ini masih berbentuk cetak dan belum ada penjelasan hasilnya secara mendetail, dengan adanya perkembangan teknologi di era *society 5.0* maka digitalisasi instrumen ini sangat diperlukan untuk mempermudah administrasi dan kinerja guru BK dan peserta didik dalam penggunaan tanpa Batasan ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk *google form*, sebagai salah satu *platform* survei daring, menawarkan kemudahan dalam pengumpulan data secara efisien dan terstruktur (Nashrullah, 2021). *Google form* memberikan peluang baru untuk mengembangkan instrumen nontes yang layak dalam mengukur pemahaman eksplorasi karier peserta didik. *Platform* ini memberikan kemudahan dalam distribusi kuesioner, pengelolaan respons, dan analisis data. Sebagai tambahan, penggunaan teknologi daring dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penilaian diri terkait eksplorasi karier mereka. Keberlanjutan perkembangan teknologi ini memberikan peluang untuk memperbaiki metode pengukuran eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA, sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri.

Kendati teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, masih terdapat kekurangan dalam literatur ilmiah mengenai penggunaan *google form* sebagai instrumen pengukuran pemahaman eksplorasi karier peserta didik SMA. Keterbatasan instrumen digital sesuai bidang tertentu maka peneliti berusaha mengembangkan instrumen nontes eksplorasi karier dalam bentuk digital. Berdasarkan hasil informasi kebutuhan di lapangan juga ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling membutuhkan instrumen eksplorasi karier berbasis digital. Selain mempermudah dalam hal administrasi dan kinerja guru bimbingan dan konseling, instrumen nontes

digital ini juga efisien digunakan dalam hal pengisiannya. Instrumen eksplorasi karier dapat digunakan konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah untuk mengungkap kematangan karier peserta didik dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang preventif (Riyadi, 2017). Seiring majunya perkembangan pendidikan yang mana faktanya pada saat ini kegiatan ujian di sekolah berbasis media cetak sudah beralih dengan digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengembangkan instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dengan memanfaatkan *google form* sebagai alat pengukuran.

Instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang eksplorasi karier, membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan memberikan informasi yang relevan tentang cara yang lebih baik untuk membuat keputusan karier, membantu memberikan panduan karier yang lebih personal dan terarah kepada peserta didik SMA. Menurut Gati dan Asher (2001), melakukan eksplorasi karier yang efektif di sekolah menengah dapat membantu orang menjadi mengurangi tingkat kelabilan dalam memilih karier dan mendapat kepuasan dengan pilihan karier mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, ditemukan bahwa adanya kebutuhan dilapangan terkait instrumen nontes digital eksplorasi karier, keterbatasan alat evaluasi atau alat ukur yang dapat membantu mereka dalam permasalahan kariernya yang mana hal ini menjadi tugas perkembangan peserta didik pada tahapan mengenal kemampuan, bakat, minat, kecenderungan arah karier serta apresiasi seni serta beberapa permasalahan pada peserta didik yang salah satunya masih kesulitan mengkonfirmasi pilihan kariernya. Dengan didukung oleh hasil penelitian pendahuluan yang berpotensi dan mendukung penelitian serta adanya perkembangan teknologi era society 5.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan manusia yang berdaya saing global, namun tetap berkarakter humanis dan

adaptif terhadap perubahan zaman. Juga dengan dukungan kondisi disekolah yang sudah mudah akses internet, *smartphone* dan penggunaan platform digital pada ujian sekolah. Maka hal ini menjadi sebuah peluang untuk dilakukannya sebuah penelitian pengembangan yang akan mengembangkan instrumen nontes mengenai eksplorasi karier peserta didik dengan judul “Pengembangan Instrumen Nontes Berbasis Digital Eksplorasi Karier Berdasarkan Bakat Dan Minat Peserta Didik SMA Negeri Di Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya fasilitas yang diberikan guru bimbingan dan konseling
2. Terbatasnya pemahaman diri peserta didik mengenai eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat
3. Informasi yang kurang memadai mengenai pilihan karier untuk peserta didik
4. Adanya peserta didik yang merasa kebingungan dengan pilihan kariernya
5. Keterbatasan instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat yang berbasis digital sesuai kebutuhan di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Ada kebutuhan untuk membuat alat instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana potensi dan kondisi yang mendukung dikembangkannya instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat untuk peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung?

2. Bagaimana proses dikembangkannya instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat untuk peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung?
3. Bagaimana visibilitas instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat untuk peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengembangan penelitian ini maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk menganalisis potensi dan kondisi yang mendukung dikembangkannya instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung.
2. Untuk merancang proses pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung.
3. Untuk menguji visibilitas instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dengan menggunakan teknologi digital *platform google form*, maka diharapkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1.5.1 Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan, konsep serta pemahaman baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah untuk pengembangan bidang khusus bimbingan dan konseling dan teknologi pendidikan serta bidang umum pendidikan.

1.5.2 Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis akan diuraikan sebagai berikut ini:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan alat instrumen nontes digital eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA ini dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan karier yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Temuan penelitian pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis, evaluasi ataupun pertimbangan bagi sekolah, guru, dan konselor untuk membuat atau merancang program bimbingan karier yang lebih visible digunakan untuk peserta didik jenjang SMA. Sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengarahkan pilihan kariernya.

3. Bagi peneliti lainnya

Temuan penelitian pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA ini dapat dijadikan referensi yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dengan variabel yang sesuai dengan eksplorasi karier sehingga dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih sempurna. Produk pengembangan ini juga dapat menjadi salah satu sumber informasi baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA dengan menggunakan teori Holland.

1.6 Kerangka Berpikir

Masa remaja yang sedang memasuki masa peralihan tentunya akan memasuki kehidupan perkembangan sosial, kognitif dan fisik. Kehidupan manusia akan berjalan sehingga akan berproses dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Hurlock berpendapat bahwa masa pubertas merupakan masa yang penting karena akan menentukan masa dewasa (Suherman, 2009). Menjajaki perkembangan masa remaja salah satunya akan mengalami tantangan dalam persiapan karier. Hal ini yang menandakan peserta didik sedang menjajaki karier dimasa remaja. Menurut teori kariernya super berasumsi bahwa individu memiliki potensi tertentu untuk sukses dan kepuasan untuk pengaturan berbagai pekerjaan (Brown S.D., & Lent, 2013). Remaja yang memahami tugas perkembangannya akan menemukan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangannya (Melchioriyusni et al., 2013). Setiap individu yang dapat memahami tugas perkembangannya artinya dapat menentukan sikap dan perilaku serta *planning* yang tepat mengenai keputusan hidupnya.

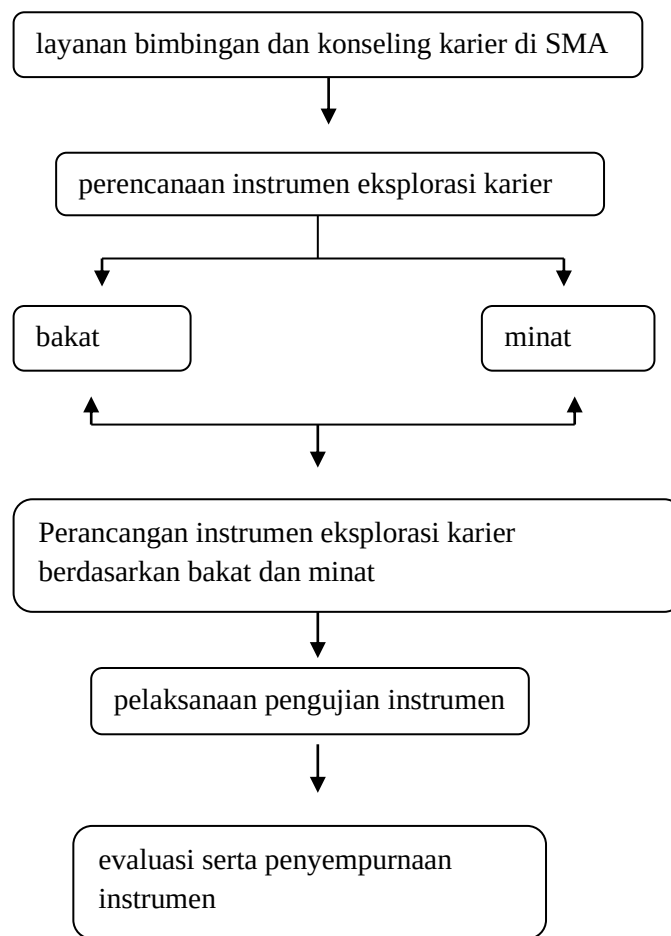
Individu diberikan kebebasan dalam memilih karier yang sesuai dengan dirinya. Persiapan pilihan karier individu perlu mengumpulkan informasi mengenai karier dan berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan minat, bakat dan potensi diri (Wiyono, 2013). Namun realitanya masih banyak individu atau peserta didik yang masih kurang memahami pilihan atau tujuan kariernya. Kemampuan untuk merencanakan atau memilih karier perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hal ini dapat mengantarkan peserta didik dalam memilih bidang studi jika melanjutkan studi lanjut atau menentukan pekerjaan jika setelah lulus peserta didik memilih untuk bekerja. teori Holland, yang berasumsi bahwa salah satu aspek kepribadian adalah kepentingan pekerjaan, sehingga deskripsi pekerjaan seseorang terkait dengan deskripsi kepribadian seseorang (Holland, 1997). Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang integral juga untuk memfasilitasi peserta didik dalam perencanaan kariernya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan instrumen nontes dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk memfasilitasi peserta didik dalam merencanakan pilihan kariernya. Namun dengan adanya batasan ruang, waktu serta perkembangan zaman, maka perlunya pengembangan instrumen nontes. Super menyatakan bahwa penggunaan alat atau instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang ciri kepribadian yang berkaitan dengan memegang suatu jabatan seperti bakat khusus, minat individu, kemampuan intelektual individu dan sifat-sifat kepribadiannya (Winkel, W.S. dan Hastuti, 2013).

Kendati teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, masih terdapat kekurangan dalam literatur ilmiah mengenai penggunaan *google form* sebagai instrumen pengukuran eksplorasi karier peserta didik SMA. Inklusivitas dalam pengembangan instrumen nontes berbasis digital untuk eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik SMA Negeri di Bandar Lampung mencakup berbagai aspek yang menjamin bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara adil, merata, dan adaptif oleh seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, gender, maupun kemampuan akademik (CAST, 2018). Instrumen ini dirancang dengan mempertimbangkan prinsip *universal design for learning* (UDL) (Meyer, 2014), sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat digital, mudah digunakan, serta memberikan pengalaman pengukuran yang setara bagi semua peserta didik.

Berdasarkan observasi di lapangan juga guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa kebutuhan lapangan mengenai instrumen nontes eksplorasi karier berbasis digital yang mana saat ini ujian sekolah saja sudah dilaksanakan secara digital. Dengan didukung oleh hasil penelitian pendahuluan yang berpotensi dan mendukung penelitian serta adanya perkembangan teknologi era society 5.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan manusia yang berdaya saing global, namun tetap berkarakter humanis dan

adaptif terhadap perubahan zaman. Juga dengan dukungan kondisi disekolah yang sudah mudah akses internet, *smartphone* dan penggunaan platform digital pada ujian sekolah. Maka pengembangan instrumen nontes ini didesain secara digital berbasis *google form* untuk mengukur pemahaman eksplorasi karier supaya peserta didik dapat melakukan pengisian dimanapun tanpa batasan ruang dan waktu mengingat waktu di sekolah padat dengan jam pelajaran serta dapat mempermudah administrasi dan kinerja guru bimbingan dan konseling. Berikut gambar bagan kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Instrumen Nontes Digital

Hasil belajar diperoleh peserta didik tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat-sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Sasaran tes ini adalah perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, tingkah laku, riwayat hidup, dan lain-lain. Menurut Hasyim penilaian nontes adalah penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik-peserta didik secara langsung dengan tugas-tugas yang riil (A. Dahlan, 2023). Adapun menurut Sudjana, kelebihan nontes dari tes adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik, yang dinilai saat proses pelajaran berlangsung (A. Dahlan, 2023). Jadi Instrumen nontes digital adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang dikonversi menggunakan media atau *platform* digital.

Teknik nontes merupakan prosedur mengumpulkan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya bersifat kualitatif. Alat penilaian dapat berarti teknik evaluasi. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, karakteristik, kepribadian, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Alat penilaian yang nontes, yang biasanya menyertai atau inheren dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat banyak macamnya. Di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi (baik dengan cara langsung, tak langsung, maupun partisipatif)
2. Wawancara (terstruktur atau bebas),
3. Angket (tertutup atau terbuka),
4. Sosiometri,
5. *Checklist*,
6. *Concept map*,
7. Portofolio,
8. *Student journal*,
9. Pertanyaan-pertanyaan, dan sebagainya.

Pada penelitian ini instrumen nontes yang akan digunakan yaitu angket. Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang didalamnya mengajukan pertanyaan tertulis yang perlu dijawab oleh responden (Zuriah, 2002). Angket dibagi menjadi 2 jenis yaitu ada angket terbuka dan angket tertutup.

a. Angket terbuka

Angket terbuka, juga dikenal sebagai angket tidak berstruktur, diberikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat mengisi isian sesuai keadaannya (Riduwan, 2013). Salah satu keuntungan dari angket terbuka adalah bahwa responden memiliki kebebasan untuk mengisi sesuai dengan keadaan mereka sendiri. Keuntungan bagi peneliti adalah mereka akan mendapatkan data yang bervariasi.

b. Angket tertutup

Angket tertutup, juga dikenal sebagai angket berstruktur, adalah angket di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan menggunakan tanda silang atau tanda checklist (Riduwan, 2013).

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen nontes dengan bentuk angket tertutup. Penggunaan Angket tertutup dalam nontes eksplorasi karier berdasarkan minat bakat digunakan untuk menetapkan aturan untuk

mengumpulkan data dengan benar dan menghindari pengisian jawaban yang salah atau tidak relevan (Nirwansyah, 2014). Ini memungkinkan peserta untuk mengisikan jawaban secara mandiri tanpa mengetahui hasil dari orang lain, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan terkontrol.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan dikonversi secara digital. Dengan konsep teknologi digital yang relevan dengan perkembangan zaman merujuk pada society 5.0 yang mana era teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan *social problem solving*. Perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk *google form*, sebagai salah satu *platform* survei daring, menawarkan kemudahan dalam pengumpulan data secara efisien dan terstruktur.

Google form memberikan peluang baru untuk mengembangkan instrumen nontes yang layak dalam mengukur pemahaman eksplorasi karier peserta didik. *Platform* ini memberikan kemudahan dalam distribusi kuesioner, pengelolaan respons, dan analisis data. Sebagai tambahan, penggunaan teknologi daring dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penilaian diri terkait eksplorasi karier mereka. Keberlanjutan perkembangan teknologi ini memberikan peluang untuk memperbaiki metode pengukuran eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA, sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri. Maka dengan ini instrumen nontes berbasis digital pada penelitian ini menggunakan *platform google form*.

2.2 Teori karier Holland

Petunjuk dasar pada teori Holland, yang berasumsi bahwa salah satu aspek kepribadian adalah kepentingan pekerjaan, sehingga deskripsi pekerjaan seseorang terkait dengan deskripsi kepribadian seseorang. Teori Holland menggambarkan typology sebagai struktur untuk informasi pengorganisasian

tentang pekerjaan dan kepribadian. Ini adalah proposisi asumsi formal (utama) teori Holland (Brown, 2002):

- a. Dalam budaya, individu yang paling dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis: *Realistis*, *investigative* (intelektual), artistik, sosial, *Enterprising* (giat), dan konvensional.
- b. Ada enam model lingkungan yaitu realistis, *investigative* (intelektual), artistik, sosial, *Enterprising* (giat), dan konvensional.
- c. Individu akan mencari lingkungan yang membiasakan dirinya untuk melatih ketrampilan dan kemampuan, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan mengambil peran dan masalah yang menyenangkan
- d. Perilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan.
- e. Manusia akan menemukan lingkungan-lingkungan yang kuat dan memuaskan ketika pola-pola lingkungan tersebut menyerupai pola kepribadian mereka. Situasi ini berpengaruh pada stabilitas perilaku karena orang-orang mendapatkan banyak penguatan yang selektif dari perilaku mereka.
- f. Interaksi-interaksi yang tak sejenis merangsang perubahan di dalam perilaku manusia; dan sebaliknya, interaksi-interaksi sama dan sebangun mendorong stabilitas perilaku. Manusia cenderung untuk berubah atau menjadi seperti manusia yang dominan yang ada di dalam lingkungannya. Kecenderungan ini akan lebih besar jika tingkat kongruen antara individu dengan lingkungannya juga besar. Orang-orang seperti ini yang sangat sulit untuk berubah.
- g. Seseorang akan mengatasi inkongruensinya dengan mencari lingkungan yang baru atau dengan mengubah perilaku pribadi dan persepsi-persepsinya.
- h. Interaksi-interaksi timbal balik antara orang dan pekerjaan secara berturut-turut biasanya menuju kepada satu rangkaian kepuasan dan kesuksesan.

Enam tipe kepribadian digunakan saat membuat keputusan tentang karier. Teori Holland ini digunakan untuk memahami perbedaan dalam kepribadian, minat, dan perilaku seseorang, atau model yang sering digunakan seseorang

sesuai dengan keadaan sebenarnya. Holland menjelaskan bahwa interaksi seseorang dengan teman-teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya, dan lingkungan fisik memengaruhi preferensi mereka untuk kegiatan tertentu, dan bahwa preferensi ini berkontribusi pada kemajuan pribadi mereka. Oleh karena itu, jenis kepribadian ditandai oleh mata pelajaran yang dipilih di sekolah, hobi, aktivitas rekreasi dan pekerjaan, dan pilihan pekerjaan dan minat yang tercermin dalam kepribadian. Ini dianggap aktif dari pada pasif karena memilih dan menghindari lingkungan dan kegiatan tertentu.

Typology Holland mengkategorikan atau mengelompokkan orang ke dalam enam tipe kepribadian umum: (R) realistis, (I) investigatif (intelektual), (A) artistik, (S) sosial, (E) enterprising (giat), dan (K) konvensional. Sebagai kesimpulan, teori tipe Holland biasanya disebut model RIASEC, dan diagram sering menggunakan heksagon untuk menunjukkan hubungan antar jenis pekerjaan atau kepribadian. Teori kepribadian Holland dan model lingkungan saat ini menjadi pendekatan yang populer untuk bimbingan kerja (Gibson & Mitchell's, 2010). Teori Holland tentang pilihan pekerjaan didasarkan pada beberapa hipotesis tambahan, seperti:

- a. Kepribadian seorang individu merupakan faktor utama dalam pilihan pekerjaan/kejuruan.
- b. Inventori minat/ketertarikan pada kenyataannya merupakan inventori kepribadian.
- c. Individu mengembangkan pandangan stereotip jenis pekerjaan yang memiliki relevansi psikologis. Stereotip ini memainkan peran utama dalam pilihan pekerjaan.
- d. Angan-angan tentang pekerjaan seringkali merupakan tanda untuk pilihan pekerjaan.
- e. Identitas-kejelasan persepsi individu tentang tujuan dan karakteristik pribadinya-berhubungan dengan memiliki sejumlah kecil tujuan kejuruan/pekerjaan yang lebih berfokus.
- f. Untuk menjadi sukses dan puas dalam sebuah karier, seseorang perlu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian seseorang.

Kesesuaian pekerjaan adalah salah satu di mana orang lain dalam lingkungan kerja memiliki karakteristik yang sama atau mirip seperti miliknya sendiri.

Penjelasan diatas merupakan enam hipotesis tambahan mengenai teori holland yang membahas pilihan karier bagi individu yang menunjukkan hubungan antar pekerjaan dengan kepribadian serta kepuasan karier seseorang.

2.2.1 Tipe-Tipe Kepribadian

Hasil Interaksi karakteristik yang diwariskan, kegiatan yang diarahkan oleh individu, dan kepentingan dan kompetensi yang tumbuh dari kegiatan tersebut membentuk kepribadian seseorang (Holland, 1997). Holland berpendapat bahwa untuk beberapa tingkatan, "tipe memperanakkan tipe", tetapi dia juga mengakui bahwa anak-anak membentuk lingkungan mereka sendiri dan dihadapkan pada banyak orang di samping orang tua mereka, yang memberikan pengalaman dan meningkatkan beberapa jenis performa tertentu. "Seseorang yang cenderung untuk menunjukkan karakteristik dari konsep diri dan pandangan serta untuk mendapatkan disposisi karakteristik" dihasilkan oleh kombinasi pengaruh tersebut. Kepribadian muncul pada akhirnya. Holland mengatakan ada enam jenis kepribadian murni, yang jarang terjadi atau sama sekali tidak ada. RIASEC mencakup enam jenis "murni" yang umum (Holland, 1997):

- a. *Realistic* (Realistis). Tipe orang-orang yang berurusan dengan lingkungan yang objektif, konkrit, dan sikap fisik yang manipulatif. Mereka menghindari tujuan dan tugas-tugas yang menuntut subjektivitas, ekspresi intelektual atau seni, atau kemampuan sosial. Mereka digambarkan sebagai pribadi yang maskulin, fisik yang kuat, tidak ramah, emosional yang stabil, dan materialistis. Mereka lebih memilih bidang pertanian, teknik, terampil-perdagangan, dan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin. Mereka menyukai

kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik, peralatan, mesin, peralatan, dan struktur, seperti olah raga, kepramukaan, kerajinan, dan kerja toko.

- b. *Investigative* (Investigasi). Tipe orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan akal-memanipulasi ide, kata, dan simbol. Mereka lebih memilih panggilan ilmiah, tugas teoritis, membaca, mengumpulkan, aljabar, bahasa asing, dan aktivitas kreatif seperti seni, musik, dan seni pahat. Mereka menghindari situasi sosial dan melihat diri mereka sebagai orang yang tidak ramah, maskulin, gigih, ilmiah, dan tertutup. Mereka berprestasi terutama dalam bidang akademik dan ilmiah, serta biasanya buruk sebagai pemimpin.
- c. *Artistic* (Artistik). Tipe ini adalah individu yang menghadapi lingkungan dengan menciptakan bentuk-bentuk seni dan produk. Mereka mengandalkan tayangan subjektif dan fantasi dalam mencari solusi untuk masalah. Mereka lebih memilih bidang musik, seni, sastra, pekerjaan yang berhubungan dengan drama, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan alam. Mereka tidak menyukai kegiatan dan peran yang bernuansa maskulin, seperti perbaikan mobil dan atletik. Mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang tidak ramah, feminin, penurut, introspektif, sensitif, impulsif, dan fleksibel.
- d. *Social people* (Sosial). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan keahliannya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Mereka dilambangkan dengan ketrampilan sosial dan kebutuhan untuk interaksi sosial. Mereka lebih memilih pendidikan, terapeutik, dan pekerjaan/panggilan religius dan aktivitasnya, seperti gereja, pemerintah, layanan masyarakat, musik, membaca, dan drama. Mereka melihat diri mereka sebagai individu yang ramah, alami, ceria, konservatif, bertanggung jawab, berprestasi, dan penerimaan dirinya baik.

- e. *Enterprising* (Giat). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan cara mengekspresikan kualitas petualang, dominan, antusias, dan impulsif. Dicitrakan sebagai pribadi yang persuasif, verbal, terbuka, menerima diri, percaya diri, agresif, dan *exhibitionistic* (suka menunjukkan kemampuan yang dimilikinya), mereka lebih suka bidang penjualan, pengawasan, dan panggilan/pekerjaan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kegiatan yang dapat memuaskan kebutuhan akan dominasi, ekspresi verbal, pengakuan, dan kekuasaan.
- f. *Conventional* (Konvensional). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan memilih tujuan dan kegiatan yang membawa persetujuan sosial. Pendekatan mereka terhadap masalah adalah stereotip, benar, dan tidak orisinal. Mereka menciptakan kerapian, ramah, terkesan konservatif. Mereka lebih memilih tugas yang berhubungan dengan ketatausahaan/administrasi dan tugas komputasional, teridentifikasi dengan bisnis, dan menempatkan nilai tinggi pada sikap ekonomis. Mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang maskulin, cerdas, dominan, dikendalikan, kaku, dan stabil dan memiliki lebih matematis dari bakat verbal.

Individu ada kemungkinan memiliki satu, dua, atau bahkan keenam tipe Holland. Subtipe adalah pola skor dan kemiripan. Misalnya, seorang programmer komputer dapat memiliki nilai penuh pada kode IRCA, tetapi tiga nilai tertinggi dari kode IRC (juga dikenal sebagai kode ringkasan atau kode tiga huruf) biasanya digunakan untuk intervensi dan penilaian. Tanda diagnostik menunjukkan hubungan antara tipe dan subtipe individu atau lingkungan mereka.

2.2.2 Lingkungan Berdasarkan Tipe Kepribadian

Holland menyarankan bahwa ada jenis kepribadian yang terkait dengan kebutuhan dan jenis individu yang ditunjukkan sebagai kebutuhan utama mereka. Selain itu, lingkungan pekerjaan umumnya dapat dikategorikan atau dikelompokkan dengan cara yang sama. Selain itu, Holland menyarankan lingkungan kerja untuk keenam jenis kepribadian tersebut. Lingkungan kerja ini sebanding dengan tipe kepribadian murni yang baru saja dijelaskan (Holland, 1997). Seperti yang disebutkan sebelumnya, individu harus memilih tempat kerja atau lingkungan kejuruan yang paling sesuai dengan kepribadian mereka untuk menjadi paling puas dan berhasil. Berikut adalah penjelasan tentang lingkungan ini (Holland, 1997):

- a. Lingkungan realistik berkaitan dengan konkrit, tugas-tugas fisik yang membutuhkan keterampilan mekanik, ketekunan, dan gerakan fisik. Hanya membutuhkan sedikit keterampilan interpersonal yang diperlukan. Pengaturan realistik umum termasuk stasiun pengisian, toko mesin, pertanian, sebuah situs konstruksi, dan toko tukang cukur.
- b. Lingkungan investigasi memerlukan penggunaan kemampuan abstrak dan kreatif daripada pandangan perspektif pribadi. Menuntut kinerja yang memuaskan imajinasi dan intelijen; prestasi biasanya membutuhkan rentang waktu yang cukup. Masalah yang dihadapi dapat bervariasi dalam tingkat kesulitan, tetapi mereka biasanya diselesaikan dengan menerapkan keterampilan intelektual dan alat-alat. Pekerjaan yang berputar di sekitar ide-ide dan hal ketimbang orang. Pengaturan umum termasuk sebuah laboratorium penelitian, konferensi kasus diagnosis; perpustakaan, dan kelompok kerja ilmuwan, matematikawan, atau insinyur penelitian.
- c. Lingkungan seni menuntut penggunaan kreatif dan penafsiran bentuk artistik. Salah satu harus dapat memanfaatkan pengetahuan, intuisi, dan kehidupan emosional dalam memecahkan masalah

husus. Informasi dinilai terhadap pribadi, kriteria subjektif. Pekerjaan biasanya memerlukan keterlibatan intens untuk waktu lama. Keadaan lingkungan yang sesuai dengan tipe ini antara lain ruang latihan lakon/sandiwara, ruang konser, studio tari, kamar kerja, perpustakaan, dan seni atau studio musik.

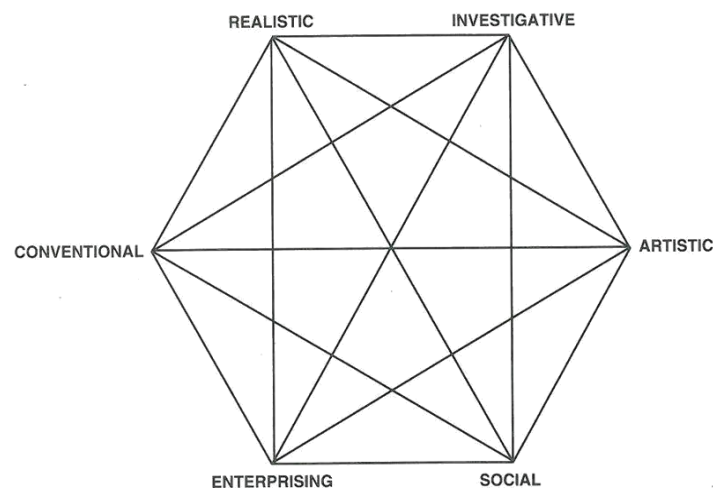
- d. Lingkungan sosial menuntut kemampuan untuk menafsirkan dan memodifikasi perilaku dan minat manusia dalam merawat dan berinteraksi dengan orang. Pekerjaan yang memerlukan hubungan pribadi sering dan berkepanjangan. Resiko kerja yang terutama adalah aspek emosional. Situasi kerja umum termasuk ruang kelas sekolah dan perguruan tinggi, kantor konseling, rumah sakit jiwa, gereja, kantor pendidikan, dan pusat-pusat rekreasi.
- e. Lingkungan enterprising membutuhkan keterampilan verbal dalam mengarahkan atau meyakinkan orang. Pekerjaan yang membutuhkan pengaturan tepat/pengarahan, pengendalian, atau perencanaan kegiatan lain, dan ketertarikan/minat yang dangkal pada orang daripada di lingkungan sosial, sebagian besar yang minat/ketertarikan berpusat pada apa yang dapat mereka miliki dari orang. Situasi kerja umum termasuk arena mobil, kantor real estate, sebuah rapat umum politik, dan biro iklan.
- f. Lingkungan konvensional melibatkan sistematis, konkrit, pemrosesan rutin dari informasi verbal dan matematika. Tugas sering merupakan hal yang berulang, operasi siklus pendek menurut prosedur yang ditetapkan. Minimal keterampilan dalam relasi interpersonal dan hanya diperlukan karena pekerjaan kebanyakan melibatkan peralatan kantor dan bahan. Situasi kerja yang dibutuhkan seperti bank, sebuah perusahaan akuntansi, kantor pos, ruang file, dan kantor bisnis.

Lingkungan berdasarkan tipe pekerjaan atau pilihan karier individu telah dijabarkan diatas sebanyak enam tipe lingkungan yang dapat dipilih oleh seorang individu. Maka individu harus memilih tempat

kerja atau lingkungan kejuruan yang paling sesuai dengan kepribadian mereka untuk menjadi paling puas dan berhasil.

2.2.3 Kedudukan dan Penggunaan Teori Holland

Penggunaan teori Holland (1997) yaitu dengan tujuan dari eksplorasi karier dan konseling untuk membantu kelompok konseling menemukan pekerjaan yang membutuhkan karyawan dengan karakteristik kepribadian yang sama. Holland berpendapat bahwa orang yang mencoba keluar dari lingkungan pekerjaannya dengan sikap dan prinsip mereka yang memungkinkan mereka memanfaatkan kemampuannya akan memiliki kepribadian yang sama. Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut tentang hubungan lingkungan kerja dengan kepribadian individu dengan menggunakan model Holland Hexagon. Dalam teorinya, perhitungan empiris teoritis atau sistem diagnostik telah dilakukan secara logis dan detail, dan uji empiris dilakukan secara berkala.



Sumber: www.researchget.net

Gambar 2 : Model Hexagon Holland

Model Hexagon Holland ini untuk menunjukkan hubungan lingkungan kerja di antara individu-individu berdasarkan jenis kepribadian. Berikut keterangan model hexagonal holland diatas.

Keterangan:

Realistic: tipe kepribadian Realistik

Investigativ: tipe kepribadian Intelektual

Artistic: tipe kepribadian Artistik/seni

Social: tipe kepribadian Sosial

Enterprising: tipe kepribadian Usaha/enterprising

Conventional: tipe kepribadian konvensional

___ : hubungan antar tipe kepribadian dengan lingkungan

Empat asumsi yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana keenam jenis kepribadian berhubungan dengan lingkungan kerja adalah kesesuaian (*congruence*), ketepatan (*consistency*), diferensiasi atau perbendaharaan (*differentiation*), dan identitas (*identity*). Semua ini ditunjukkan dalam model heksagonal tersebut. Setiap lingkungan akan memiliki fitur yang berbeda-beda yang sesuai dengan sifat penduduknya (Holland, 1997) sebagai berikut:

a. Kesesuaian (*congruence*)

Kesesuaian adalah kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan tertentu. Misalnya, tipe kepribadian sosial cenderung berada dalam lingkungan yang memungkinkan interaksi dan hubungan sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, dan tertarik pada aktivitas pendidikan. Sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian realistik tidak akan mengembangkan kongruensi atau kesesuaian dalam lingkungan tersebut. Keinginan dan minat seseorang dalam pekerjaannya dapat dijelaskan oleh keadaan ini.

b. Ketepatan (konsistensi)

Ketepatan atau konsistensi adalah tingkat hubungan antara tipe kepribadian atau lingkungan. Keterhubungan tersebut dapat diasumsikan mempengaruhi prioritas dan keutamaan yang dipilih setiap orang saat membuat keputusan tentang karier dan tempat kerja

mereka. Ada beberapa yang memiliki lebih banyak persamaan daripada yang lain. Model lingkungan dan beberapa pasangan tipe kepribadian seseorang sangat dekat satu sama lain. Contohnya, kategori sosial dan enterprising (usaha) memiliki banyak persamaan dengan kategori investigatif dan konfensional. Tipe kepribadian yang berdekatan dan menghubungkan seperti RIC/ESA akan memiliki konsistensi dan ketepatan yang lebih tinggi. Konsistensi dapat memengaruhi pilihan karier seseorang (Holland, 1985). Tabel berikut menunjukkan tingkat konsistensi tersebut.

Tabel 1. Tingkat konsistensi tipe kepribadian antara tipe bakat dan tipe minat

Tingkat Konsistensi	Pola tipe kepribadian
Tinggi	RI, RC, IR, IA, AI, AS, SA, SE, ES, CE, EC, dan CR
Sedang	RA, RE, IS, IC, AR, AE, SI SC, EA, ER, CS dan CI
Rendah	RS, IE, AC, SR, EI, dan CA

c. Perbedaan (*differentiation*)

Perbedaan atau diferensiasi, membantu orang mengubah cara mereka berpikir tentang bagaimana mereka bertindak dalam pekerjaan mereka. Individu yang sangat sesuai dengan kepribadian tertentu akan memiliki sedikit kesamaan dengan kepribadian lain. Individu yang sangat sesuai dengan beberapa tipe kepribadian dianggap tidak dapat membedakan kepribadian. Dengan kata lain, jenis kepribadian semakin berbeda dari jenis kepribadian tunggal karena lingkungannya.

d. Identitas (*identity*)

Identitas adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang memiliki pemahaman yang jelas dan stabil tentang tujuan, minat, dan bakat mereka. Identitas ini berkaitan dengan perbedaan dan ketepatan (konsistensi) dalam menentukan kekuatan kepribadian dan lingkungannya.

Penjelasan diatas merupakan empat kedudukan dan penggunaan teori holland dalam lingkungannya untuk membantu kelompok menemukan pekerjaan serta membangun kepuasan hidup, pilihan karier dan lingkungannya dengan karakteristik kepribadian yang sesuai.

2.2.4 Implikasi Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pada dasarnya, teori perkembangan karier tertentu berkontribusi pada persyaratan khusus untuk tindakan konselor selama konseling karier. Secara umum, penjelasan tentang beberapa hubungan antara teori karier dan konseling karier, yang menunjukkan betapa pentingnya konselor untuk (Gibson & Mitchell's, 2010):

- a. Memahami proses dan karakteristik perkembangan manusia termasuk kesiapannya untuk belajar dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Memahami kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan khususnya dan hubungannya dengan perkembangan karier dan pengambilan keputusan.
- c. Dapat melakukan assesmen dan menginterpretasikan sifat-sifat individual dan karakteristiknya, serta menerapkannya dalam relasi konseling yang bervariasi.
- d. Memahami dan mampu membantu klien dalam memahami bahwa faktor-faktor perubahan atau faktor-faktor yang tak terduga dapat mengubah perencanaan karier.
- e. Memahami perubahan cepat yang terjadi dalam dunia kerja dan kehidupan, sehingga memerlukan pengujian secara tetap serta perlunya penggunaan teori dan riset-riset mutakhir sebagai dasar pelaksanaan konseling

Secara umum, berikut peran yang dapat dimainkan oleh konselor dalam memberikan bimbingan karier berbeda-beda tergantung pada subjek bimbingan dan konseling karier yang dihadapinya:

- a. Membantu membuat keputusan-keputusan karier dengan jalan memberikan informasi yang diperlukan
- b. Membantu membuat keputusan karier dengan jalan mengembangkan keterampilan membuat keputusan
- c. Membantu membuat beberapa keputusan karier (bukan satu) yang saling berkaitan.
- d. Membantu memahami dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki untuk mencapai keputusan karier yang telah dibuatnya.

Menurut Carney dan Reinhart bahwa peran bimbingan dan konseling karier sebagai pengintegrasi berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karier secara lebih spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karier sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karier yang sesuai bagi dirinya.
- b. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karier-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat kepuasan karier yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan oleh orang yang terlibat dalam bidang pekerjaan tertentu kepada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan.
- c. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan

pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu.

- d. Peserta didik mampu mengambil keputusan karier bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan perencanaan karier yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karier yang realistis akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karier.
- e. Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karier (studi dan kerja).

Teori pilihan karier Holland umumnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling di sekolah, di mana konselor dapat melakukan penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui kepribadian dan lingkungan mereka sehingga mereka dapat membantu dalam menentukan pekerjaan yang tepat.

2.3 Teori Bakat

2.3.1 Pengertian Teori Bakat

Howard Gardner merupakan penemu pertama teori bakat. Howard Gardner adalah ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan di *Graduate School of Education Harvard University*. Bakat merujuk pada kemampuan alami, kecakapan, atau potensi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat dapat mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, kreativitas, kecerdasan, atau kemampuan interpersonal. Menurut Gardner, bakat adalah kemampuan otak untuk menyerap dan mengolah informasi secara efektif, serta kemampuan untuk menggunakan kemampuan tersebut dalam bidang tertentu, seperti seni, musik, matematika, dan sebagainya (Almaqasassary, 2022). Dalam bahasa Inggris, bakat sering

digambarkan dengan kata "talent", yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa dalam hal apa pun yang melampaui kemampuan orang lain dalam hal itu (Sefrina, 2013). *"An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of certain more or less well defined pattern of behavior involved in the performance of a task respectto wich the individual has little or no previous training,"* kata William B. Michael dalam Jamal Ma'mur Asmani Menurut Woodworth dan Marquis, bakat (*aptitude*) mencakup kemampuan (*ability*) (Asmani, 2012). Howard Gardner menyatakan bahwa *"Each intelligence provides a potential pathway for authentic occupational or vocational success"* yang artinya setiap kecerdasan memberi jalur potensial menuju keberhasilan karier yang autentik.

Individu sering kali menunjukkan kecenderungan atau minat yang kuat dalam mengembangkan bakat-bakat tertentu, dan pengembangan bakat ini dapat menjadi dasar bagi pemilihan karier atau pengembangan diri. Dengan pengembangan yang tepat, bakat dapat menjadi landasan yang kuat dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang. Bakat yang akan dikualifikasikan dalam instrumen nontes digital eksplorasi karier ini berdasarkan tipe kepribadian yang sudah di uraikan menurut teori karier Holland. Tipe kepribadian Holland digunakan untuk mengidentifikasi bakat dan mengaitkannya dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian tersebut (Meutia, 2024). Tes bakat dan minat yang didasarkan pada tipe kepribadian Holland dapat membantu orang menganalisis arah karier, menemukan minat dan bakat mereka, dan memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian mereka. Maka akan digunakan jenis bakat berdasarkan tipe RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising* dan *Conventional*).

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bakat

Adanya bakat dipengaruhi hal hal tertentu yang ada pada diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi bakat (Suharyanto, 2018):

- a. Bakat atau keunggulan yang dibawa sejak lahir
Sebab bawaan akan sangat menentukan pembentukan dan perkembangan teori bakat. Keunggulan seseorang ditentukan oleh faktor bawaan, dan keunggulan tersebut hanya dapat berkembang dalam batas tertentu. Melebihi batas keunggulan individu, lingkungan tidak dapat mengubah mereka.
- b. Minat orang yang bersangkutan
Sebuah teori bakat dalam psikologi dapat berkembang hanya jika orang tersebut memiliki minat yang kuat dalam bidang atau hal-hal yang sesuai dengannya. Misalnya, jika seseorang memiliki teori bakat dalam psikologi yang kuat dalam bidang mesin, tetapi mereka tidak atau kurang berminat dengan mesin, teori tersebut tidak akan berkembang.
- c. Motivasi yang dimiliki individu
Teori bakat dalam psikologi tidak akan berkembang atau menonjol jika tidak disertai dengan motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya. Ini karena motivasi berhubungan erat dengan dorongan individu untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Nilai hidup yang dimiliki individu
Istilah "nilai hidup" mengacu pada bagaimana seseorang memberi arti terhadap sesuatu dalam hidupnya. Dalam hal ini, jika seseorang memberi arti yang buruk terhadap profesinya sebagai bintang film, teori bakat psikologinya tidak akan berkembang.
- e. Kepribadian individu
Kepribadian ini sangat memengaruhi pembentukan teori bakat dalam psikologi individu, seperti konsep diri, rasa percaya diri, keuletan, dan keteguhan kesediaan untuk menerima kritik dan saran untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

f. **Maturitas**

Teori bakat akan berkembang, menentukan kapan seseorang memiliki keunggulan atau teori bakat tertentu adalah waktu yang tepat untuk dikembangkan atau dilatih. Hal ini karena keunggulan dan kematangannya mungkin tidak sama untuk setiap orang.

Penjelasan diatas merupakan faktor-faktor seorang individu yang terdiri dari enam aspek yang dapat mempengaruhi pilihan karier seorang individu di masa depan.

2.4 Teori Minat

2.4.1 Pengertian Teori Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi terhadap suatu hal dan dapat berkaitan dengan cita-cita seseorang. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyukai hal-hal atau kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan (Pengelola Web Direktorat SMP, 2022). Menurut Crow & Crow, minat adalah suatu hal yang terkait dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk tertarik pada sesuatu, orang, atau kegiatan tertentu (Tiffany, 2024). Minat juga dapat berupa pengalaman yang cukup efektif yang dapat dimulai dari kegiatan itu sendiri. Minat bisa dimulai dari kebiasaan. Witherington menjelaskan minat sebagai kesadaran seseorang terhadap sesuatu, seseorang, masalah, atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengannya atau dianggap sebagai sesuatu yang sadar (Tiffany, 2024). Minat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menyukai objek atau kegiatan tertentu yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan.

Rasa minat dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat yang tinggi

terhadap suatu aktivitas yang didukung oleh bakat yang signifikan akan memengaruhi kemampuan belajar dan kecerdasan seseorang. Motivasi, cita-cita, dan perwujudan masa depan juga terkait dengan teori bakat dan minat. Aspek minat berkaitan dengan adanya bakat (Rumini, 2004). Selain itu, tipe kepribadian Holland dapat digunakan untuk menentukan minat karier seseorang (Jeklin, 2016). Maka pada penelitian pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat jenis minat akan disesuaikan dengan tipe kepribadian menurut teori karier holland. Maka akan digunakan jenis minat berdasarkan tipe RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising* dan *Conventional*). Fungsi minat sangat berhubungan dengan pikiran dan perasaan, dimana seorang individu akan menilai, menentukan pilihan, dan secara langsung mengambil keputusan. Berikut akan dijelaskan ciri-ciri minat (Hurlock dan Elizabeth, 1978):

- a. Minat berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya memiliki pengaruh yang signifikan, karena minat bersifat emosional, artinya jika sesuatu dianggap berharga, akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.
- f. Minat berbobot egisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Mengenal minat dapat dilihat dari enam ciri-ciri minat seorang individu yang sudah dijelaskan diatas, minat dapat berhubungan dengan pikiran dan perasaan untuk menentukan pilihannya. Donald Super mengembangkan teori perkembangan karier yang menyatakan bahwa pilihan karier merupakan proses yang berkembang seiring

waktu dan sangat dipengaruhi oleh minat, nilai, kemampuan, dan konsep diri seseorang (Super 1957). Dalam kerangka teori ini, minat memainkan peran penting sebagai salah satu aspek dari konsep diri. Berikut penjelasan menurut Super (Super 1990):

1. Minat berkembang melalui pengalaman hidup. Anak-anak mulai menunjukkan minat pada berbagai pekerjaan berdasarkan apa yang mereka lihat, alami, dan ketahui.
2. Minat memengaruhi pilihan karier. Individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan minat mereka karena karier yang sesuai akan memberikan rasa puas dan makna.
3. Minat adalah bagian dari konsep diri. Super percaya bahwa seseorang akan mencari pekerjaan yang mencerminkan siapa dirinya, dan minat merupakan bagian dari pencerminan diri tersebut.
4. Minat bisa berubah seiring waktu. Seiring perkembangan usia dan pengalaman, minat dapat mengalami perubahan, sehingga pilihan karier pun bisa bergeser.

Dalam tahap eksplorasi, minat sangat dominan dalam memandu eksplorasi karier dan pendidikan.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Penjelasan diatas minat yang didasarkan aspek jenis bakat. minat juga memiliki fakto-faktor yang mempengaruhi adanya minat. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi minat (Tiffany, 2024):

a. Faktor Dorongan

Faktor ini hadir atau muncul dari diri kita sendiri dan dianggap paling penting karena tanpanya, minat apa pun tidak akan muncul atau terwujud. Kita bisa melakukan kegiatan seperti bermain atau jalan-jalan untuk meredakan stres. Ini tidak datang dari luar.

b. Faktor Motif Sosial

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar diterima dan diakui oleh orang-orang di sekitarnya. Ini adalah jenis kompromi antara individu dan lingkungan sosialnya. misalnya ingin belajar karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua dan sekolah.

c. Faktor Emosional

Faktor-faktor ini mencakup hal-hal yang kompleks tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan objek dan minatnya; kesuksesan seseorang dalam kegiatan tersebut disebabkan oleh perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Adanya minat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diatas, Minat dapat muncul karena keinginan seorang individu, lingkungan sosialnya serta perasaan seorang individu.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini disusun dari beberapa referensi jurnal hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan instrumen nontes eksplorasi karier menyatakan bahwa penelitiannya berhasil mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, selain menghasilkan alat ukur yang valid dan reliabel, alat ukur ini dapat digunakan sebagai acuan dan penilaian untuk mengembangkan eksplorasi karier peserta didik (Hikmy et al., 2022). Artinya pengembangan instrumen nontes eksplorasi karier berfungsi untuk mengembangkan eksplorasi karier peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan mengenai instrumen kematangan karier juga menyatakan bawa instrumen yang dihasilkan valid dan reliabel digunakan untuk mengukur kematangan karier peserta didik, format yang digunakan berhasil mengungkap kematangan karier peserta didik, selain itu instrumen

ini dapat digunakan konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah untuk mengungkap kematangan karier peserta didik dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang preventif (Riyadi, 2017).

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 16 jenis kepribadian yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu peserta didik memutuskan karier apa yang mereka inginkan. Hasil penelitiannya selain mendapatkan alat ukur MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) berbasis androi yang valid, reliabel dan layak juga dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam wawasan dan keputusan kariernya (Hamdani, 2022).

Pengembangan inventori peminatan karier (IPK) juga turut dikembangkan di SMK Negeri 7 Makassar yang dilatar belakangi karena tidak semua peserta didik tamatan jenjang pendidikan dasar yang memasuki sekolah kejuruan didasarkan pada peminatan mereka. Sebaliknya, mereka harus didukung oleh potensi dan kondisi mereka sendiri, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, kondisi fisik, dan minat sosial dan karier mereka. Sehingga pengembangan inventori peminatan karier dan pada penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa Inventori Peminatan Karier adalah alat yang efektif untuk mengukur peminatan karier peserta didik (Marlina et al., 2015).

Penelitian lain yang dilakukan mengenai pengembangan sebuah inventori untuk asesmen minat yang menggunakan model *spherical interest* (Wahyudi et al., 2022). Penelitiannya ini berhasil mengembangkan asesmen dan inventori ini memiliki karakteristik psikometrik yang membuatnya dapat diterima untuk digunakan sebagai instrumen untuk menilai minat serta dapat membantu peserta didik menentukan karier sesuai dengan jurusanannya.

Berdasarkan keterangan penelitian relevan dengan penelitian pengembangan ini, maka penelitian pengembangan instrumen nontes eksplorasi karier tidak hanya berguna bagi peserta didik dalam membantu memfasilitasi mengenai

eksplorasi kariernya tetapi juga dapat membantu mengembangkan program layanan bimbingan koneling disekolah dalam layanan bidang karier baik bersifat *preventive-developmental* maupun *curative-remedial* yang mendorong kesiapan peserta didik SMA dalam membuat keputusan karier secara tepat dan bijaksana.

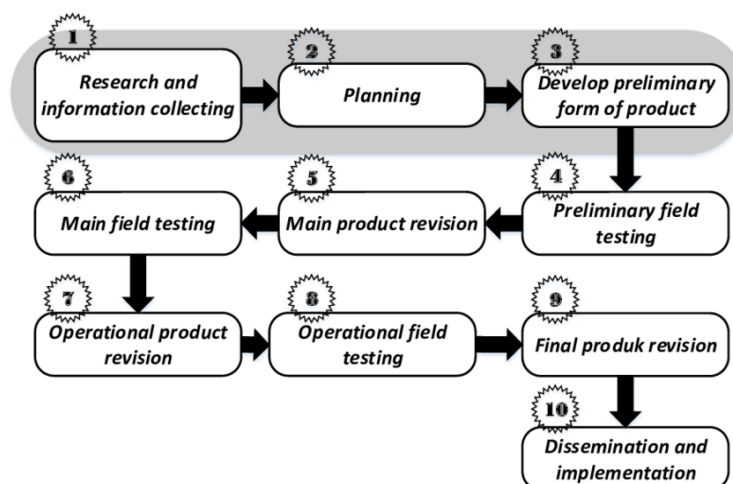
III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang akan diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development*. *Research and development* yaitu penelitian yang kegiatannya meliputi pengembangan serta pemvalidasian sebuah produk yang sudah dibuat dalam bidang pendidikan khusus sehingga dapat menghasilkan produk. Penelitian *research and development* dalam penelitian menggunakan model Borg and Gall.

Penelitian pengembangan menurut model Borg and Gall ini yang mana penelitian pengembangan yang dilakukan oleh individu untuk membuat produk baru dan prosedurnya. Hasil penelitian ini kemudian diuji di lapangan, dievaluasi, dan diubah untuk menghasilkan produk yang visibel dan berkualitas sesuai standar tertentu. Model ini memungkinkan peneliti untuk menguji kelayakan produk dari aspek validitas isi, kepraktisan penggunaan, dan efektivitas awal, yang menjadi fokus utama dalam penelitian pengembangan khususnya bidang pendidikan. Borg and Gall mendukung hal ini karena menuntun peneliti melalui proses riset yang menghasilkan produk konkret dan dapat diimplementasikan di lapangan. Berikut adalah tahapan

penelitian pengembangan menurut model Borg and Gall (Brog and Gall, 2003).



Sumber: www.researchgate.net

Gambar 3. Alur tahapan penelitian Brog dan Gall.

Tahapan-tahapan diatas selanjutnya akan dibahas lanjutan dalam prosedur penelitian pengembangan yang mana dalam penelitian ini akan lakukan pembuatan instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat untuk jenjang SMA.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek dalam sebuah populasi. Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Rusman, 2015). Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Jadi, Populasi untuk pengambilan subjek penelitian ini yakni SMA Negeri di Bandar Lampung.

Subjek penelitian merupakan orang yang sangat berperan dalam penelitian sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik

jenjang SMA. Arikunto (2006) menjelaskan apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Teknik simple random sampling metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik di jenjang SMA negeri di Bandar Lampung. Lokasi penelitian pengembangan ini sesuai dengan sekolah yang menjadi sampel penelitian ini yaitu Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah sebuah penelitian untuk menghasilkan produk dikenal sebagai prosedur penelitian (Setyosari, 2013). Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini sesuai dengan model Brog and Gall (Supriyono, 2022):

1. *Research and information collection* (penelitian dan pengumpulan data)

Tahap pertama ini peneliti perlu mengumpulkan data dari kegiatan observasi, kajian kepustakaan serta persiapan untuk penelitian. Penelitian pendahuluan ini di dukung oleh data potensi dan kondisi dengan kuisisioner diberikan pada sebelas (11) guru bimbingan dan konseling dan Sembilan (9) peserta didik. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuisisioner oleh guru bimbingan dan konseling potensi 84,5% dan kondisi 87,7%. Hasil pengisian oleh peserta didik potensi 80,5% dan kondisi 88,3% dengan kategori sangat mendukung dikembangkannya instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik

jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung. Selain di dukung hasil potensi dan kondisi penelitian pendahuluan ini juga di dukung oleh hasil data observasi dan kajian kepustakaan. Berikut data pendukung yang mengacu pada studi pendahuluan penyusunan sebuah pengembangan produk instrumen nontes eksplorasi karier peserta didik jenjang SMA yang akan dijelaskan alurnya sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik jenjang SMA di Kota Bandar Lampung Berdasarkan panduan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang SMA berikut penjelasan analisis kebutuhan dari aspek pribadi, sosial belajar dan karier:

Tabel 2. Tugas perkembangan jenjang SMA

No.	Tugas Perkembangan
1	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia
3	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi
4	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat
5	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
6	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita
7	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat
8	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis
9	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni
10	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya
11	Mencapai kematangan dalam kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga

Tabel diatas menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan atau suatu hal yang menjadi kebutuhan bidang karier peserta didik jenjang

SMA berada pada nomor sembilan yaitu Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni, hal ini relevan dengan riset pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat yang dikhususkan pada jenjang SMA sesuai dengan tugas perkembangannya. Untuk memberikan layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik maka disesuaikan dengan waktu layanan bagi peserta didik. Penggunaan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan dan konseling harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling, jumlah peserta didik yang dilayani. Perhatian utama ditujukan kepada kebutuhan peserta didik sebagai hasil analisis kebutuhan.

Adapun perkiraan alokasi waktu pelayanan keempat komponen program layanan BK tersebut dalam keseluruhan program BK di sekolah/madrasah adalah sebagaimana tertera pada Tabel 3. (Depdiknas, 2007).

Tabel 3. Alokasi waktu layanan

KOMPONEN PELAYANAN	JENJANG PENDIDIKAN		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MAN/SMK
Pelayanan	45 – 55 %	35 – 45 %	25 – 35 %
Pelayanan Responsif	20 – 30 %	25 – 35 %	15 – 25 %
Pelayanan Perencanaan	5 -10%	15 – 25 %	25 – 35 % (Porsi untuk SMK lebih
Dukungan Sistem	10 – 15 %	10 – 15 %	10 – 15 %

Panduan operasional penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang turut memfasilitasi perkembangan karier peserta didik jenjang SMA. Layanan perencanaan individual yang

terkait dengan perencanaan karier dengan proporsi waktu 25-35%. Bimbingan dan konseling karier merupakan proses pemberian bantuan konselor kepada peserta didik untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Bidang bimbingan yang memfasilitasi perkembangan karier dijelaskan dalam rangkuman dari pengertian, tujuan, dan ruang lingkup berikut ini (POP BK SMA, 2016). Dengan bimbingan dan konseling karier diharapkan konseli pada jenjang SMA akan:

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
- b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier
- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja
- d) Memahami kaitan kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang dicita-citakan di masa depan
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, membentuk pola-pola karier, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.

Proses perkembangan karier, yang berfokus pada pertumbuhan dan arah dari berbagai masalah karier yang dihadapi seseorang sepanjang

hidupnya, dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki seorang individu.

b. Analisis eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Kota Bandar Lampung

Instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA disusun berdasarkan teori karier Holland. Selain Holland konsep teori karier lain menjelaskan bahwa eksplorasi karier ini merupakan salah satu tahap perkembangan karier individu dengan rentang usia 15-24 tahun (Super, 1990). Pada rentang usia ini seorang individu sedang berada pada masa pendidikan jenjang SMA. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA dan disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik jenjang SMA maka usia peserta didik jenjang SMA diusia 15-18 tahun, maka instrumen ini dapat digunakan pada usia dengan jenjang pendidikan yang sudah ditentukan.

Konsep teori karier mengarah bahwa jabatan atau pekerjaan dapat disominasi oleh kepribadian, berasumsi bahwa salah satu aspek kepribadian adalah kepentingan pekerjaan, sehingga deskripsi pekerjaan seseorang terkait dengan deskripsi kepribadian seseorang (Holland, 1997). Maka pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier dirancang berdasarkan bakat dan minat. Instrumen nontes eksplorasi karier di jenjang SMA dianggap lebih penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Peserta didik SMA menerima pendidikan akademik dan lebih umum. Jenjang SMA belum berkonsentrasi pada satu jalur karier tertentu sebaliknya, jenjang SMA sedang pada tahap mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Penelitian oleh Seligman dan Weinstock (1997) menemukan bahwa eksplorasi karier di usia sekolah menengah atas sangat penting untuk membantu peserta didik memahami berbagai pilihan karier sebelum membuat keputusan karier yang lebih kuat. Sedangkan jika SMK sudah

memiliki keterampilan pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya sehingga eksplorasi karier yang digunakan lebih focus pada penyesuaian minat pada bidang tertentu bukan eksplorasi karier yang luas sehingga eksplorasi kariernya lebih terarah pada bidangnya.

- b) Alat nontes seperti observasi, wawancara, dan penilaian portofolio memungkinkan evaluasi peserta didik yang lebih menyeluruh, yang mencakup minat, kepribadian, dan nilai-nilai pribadi. Savickas et al. (2009) melakukan penelitian yang menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan holistik saat melihat karier remaja.
- c) Penelitian oleh Heckman dan Kautz (2013) pada penggunaan evaluasi melalui instrumen nontes menunjukkan bahwa soft skills, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah, sangat penting untuk kesuksesan karier.
- d) peserta didik SMA belum menentukan jalur pendidikan atau karier setelah lulus, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak konseling dan bimbingan karier. Menurut Gati dan Asher (2001), melakukan eksplorasi karier yang efektif di sekolah menengah dapat membantu orang menjadi mengurangi tingkat kelabilan dalam memilih karier dan mendapat kepuasan dengan pilihan karier mereka di masa depan.

Empat alasan yang telah dijabarkan diatas yang menjadi urgensi dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan dalam bentuk instrumen nontes digital oleh peneliti.

2. **Planning (perencanaan)**

Kegiatan ini peneliti dapat menyatakan tujuan dan menentukan urutan pengembangan Tujuan pelaksanaan instrumen nontes berbasis digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Kota Bandar Lampung berdasarkan panduan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang SMA bidang karier tujuan

pelaksanaan pemberian instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Profil penguatan pelajar pancasila dan pendidikan penguatan karakter layanan bimbingan dan konseling bidang karier.

Aspek	Deskripsi	Capaian Layanan	Internalisasi Tujuan
Wawasan dan Kesiapan Karier	Mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan kondisi diri dan informasi lingkungan karier yang diperlukan untuk merencanakan karier dengan ciri : 1. Memetakan kebutuhan karier dan upaya untuk meraihnya (wellbeing) 2. Menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri (Profil Pelajar Pancasila) 3. Memiliki karakter gemar membaca dan pembelajar sepanjang hayat (PPK)	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni	Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier Mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier

Berdasarkan tabel internalisasi capaian dan tujuan panduan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling jenjang SMA relevan dengan tujuan riset pengembangan instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan minat dan bakat ini yaitu untuk menghasilkan alat ukur eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat berbasis digital yang valid, reliabel dan visibel digunakan untuk mengukur pemahaman eksplorasi karier peserta didik pada jenjang SMA. Yang mana pada panduan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling jenjang SMA aspek wawasan dan kesiapan karier dengan capaian layanan mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi

seni dapat didukung dengan penggunaan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan minat dan bakat.

3. *Development preliminary from product* (pengembangan awal produk)

Kegiatan ini dapat dimulai dengan penentuan *grand theory* dan pedoman yang digunakan beserta alat ukur atau instrumen pada penelitian pengembangan. Yang digunakan dalam penelitian pengembangan. Instrumen nontes berbasis digital ini dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama:

a. **Komponen Instrumen**

1. Pengukuran minat menggunakan pendekatan *Holland's Theory of Career Choice*.
2. Pengukuran bakat berdasarkan teori kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) Howard Gardner.
3. Pengukuran minat didukung berdasarkan *Donald E Super career development theory*.
4. Integrasi hasil asesmen dengan rekomendasi eksplorasi karier.

b. **Format dan Teknologi**

- a) Instrumen akan disajikan dalam bentuk digital berbasis *google form* yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun *smartphone* dengan mempertimbangkan prinsip *universal design learning* (UDL). UDL terdiri dari tiga prinsip utama, yang masing-masing memiliki beberapa pedoman (*guidelines*) untuk mendukung penerapan instrumen yang fleksibel, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan semua peserta didik sebagai berikut (CAST, 2018):

1. *Multiple Means of Representation* (Penyampaian informasi dan instruksi instrumen)

Instrumen ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian, menggunakan bahasa yang sederhana dan ramah peserta didik, namun tetap akademis, menyediakan opsi perbesaran teks,

kontras warna tinggi, dan teks alternatif untuk gambar, untuk mendukung peserta didik dengan hambatan visual.

2. *Multiple Means of Action and Expression* (Cara peserta didik merespon dan menunjukkan hasil eksplorasi diri)

Memberi fleksibilitas waktu dalam menjawab, terutama bagi peserta didik yang lambat belajar atau berkebutuhan khusus dan menyediakan fitur resume otomatis agar peserta didik bisa melanjutkan pengisian instrumen di waktu berbeda.

3. *Multiple Means of Engagement* (memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam proses eksplorasi)

Menggunakan bahasa yang positif dan membangun di setiap umpan balik, menyediakan hasil eksplorasi yang kontekstual dan realistis.

b) Sistem berbasis kuisioner adaptif yang menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban pengguna.

c) Pemberian hasil asesmen secara otomatis dengan visualisasi data yang mudah dipahami.

c. Validitas dan Reliabilitas

a) Validasi akan dilakukan uji validasi isi dan konstruk. Validasi isi instrumen dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli desain dan ahli Bahasa untuk memastikan keakuratan indikator, Bahasa dan desain media yang digunakan. Uji validasi konstruk akan dilakukan menggunakan analisis statistik untuk memastikan instrumen tersebut valid atau tidak. Uji validitas didapatkan data 0,913 dengan kategori valid.

b) Uji reliabilitas dilakukan melalui analisis statistik untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten dengan hasil 0,910 dengan kategori reliabel.

4. *Preliminary field testing (uji coba awal)*

Penelitian awal dilakukan pada skala terbatas, biasanya dengan melibatkan sejumlah kecil subjek. Tujuannya untuk mengumpulkan umpan balik awal dan mengidentifikasi kekurangan atau area yang perlu diperbaiki sebelum uji coba yang lebih luas. Uji awal produk penelitian ini diberikan kepada lima peserta didik kelas XI 6.

5. *Main product revision (penyempurnaan produk awal)*

Kegiatan revisi ini dilakukan berdasarkan penyempurnaan dari uji coba awal yang dilakukan dalam penelitian pengembangan. Pada uji pertama desain template format surat hasil instrumen nontes eksplorasi karier yang terkirim pada peserta didik terdapat kurang rapih dengan menjorok ke kanan.

6. *Main field testing (uji coba utama)*

Uji coba penelitian ini dilakukan pada responden untuk menguji produk yang telah direvisi pada kelompok yang lebih besar. Uji coba produk utama dilakukan pada 2 rombongan belajar (rombel) lebih tepatnya pada kelas XI 3 dan XI 4 SMA di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Jumlah total 55 peserta didik merupakan jumlah seluruh peserta didik yang berada dikelas dan mengikuti serta mengisi data penelitian ini hingga selesai secara bersamaan.

7. *Operational product revision (penyempurnaan produk hasil uji)*

Revisi produk dilakukan sebagaimana hasil penyempurnaan dari uji coba utama penelitian pengembangan. Revisi yang dilakukan pada saat koneksi dengan web yang menggunakan *add on from presenting* kendala yang terjadi yakni munculnya notif iklan dan terkendala ketika di akses *loading* atau *load time* ketika diakses secara bersamaan dalam jumlah yang cukup banyak. Sehingga akhirnya tampilan dikembalikan pada tampilan asli dari *google form*.

Alur tahapan diatas merupakan tahapan-tahapan yang akan dilalui peneliti dalam melakukan proses penelitian pengembangan Brog and Gall.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Salah satu komponen penelitian adalah variabel, variabel tersebut terdiri dari semua elemen yang berperan sebagai objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor atau unsur yang dapat menentukan atau dapat mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi unsur yang kedua. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu eksplorasi karier.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat. Eksplorasi karier merupakan tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan individu mengenai lingkungan kerja serta mengenai dirinya untuk merangsang pertumbuhan kariernya. Instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat merupakan alat bantu untuk menggali kecenderungan karier peserta didik berdasarkan bakat dan minat menggunakan metode pendekatan kualitatif seperti angket. Teori karier Holland membahas bahwa kepribadian merupakan salah satu aspek individu berperan dalam perkembangan karier individu. Kepribadian yang dimaksud yaitu bakat, minat yang berperan penting dalam merencanakan karier.

1. Bakat

Bakat merupakan kemampuan alami seseorang atau potensi yang dimiliki dalam suatu bidang tertentu. Jenis-jenis bakat:

- a. Realistic
- b. Investigativ
- c. Artistic
- d. Social

- e. Enterprising
- f. Conventional

2. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, orang atau kegiatan tertentu menghasilkan kepuasan. Jenis-jenis minat:

- a. Realistic
- b. Investigativ
- c. Artistic
- d. Social
- e. Enterprising
- f. Conventional

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2003). Sugiyono menyatakan bahwa metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan-bahan untuk menunjang penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Kuisioner

Secara umum, Kuisioner adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya. Kuisioner digunakan peneliti untuk mendapatkan data kondisi permasalahan riil yang terjadi dilapangan. Selain itu, kuisioner juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis responden. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai potensi dan kondisi yang mendukung proses pengembangan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA di Bandar Lampung, kuisioner ini akan dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah sampel penelitian. Berikut kuisioner yang digunakan:

Tabel 5. Pedoman kuisioner

No	Komponen	Pernyataan	1	2	3	4
1	Potensi	Adanya minat menggunakan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat				
2		Saya sudah pernah menggunakan alat tes atau ujian dengan basis digital/bukan paper				
3		Tidak merasa tertekan atau ragu dengan penggunaan alat tes atau ujian ketika berbasis digital				
4		Data aman ketika menggunakan alat tes atau ujian ketika berbasis digital				
5		Sekolah sudah melakukan tes atau ujian dengan berbasis digital				
6	Kondisi	Kemudahan mengakses internet untuk penggunaan instrumen nontes digital				
7		Adanya dukungan baik dari sekolah dan lingkungan untuk penggunaan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat				
8		Mempermudah dan tidak ada batas ruang dan waktu dalam masa penggunaan instrumen nontes digital				
9		Dengan adanya perkembangan zaman yang pada saat ini sudah banyak dilakukan ujian dengan digital maka diperlukan juga instrumen nontes digital eksplorasi karier ini				
10		Fasilitas memadai untuk penggunaan instrumen nontes digital				

2. Angket

Instrumen nontes merupakan sebuah alat pengumpulan data yang bersifat komprehensif. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berbentuk angket dengan model skala. Menurut Riduwan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain, yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Akdon dan Riduwan, 2005). Angket penelitian pengembangan ini berisi serangkain pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek atau responden penelitian. Angket penelitian pengembangan ini terbagi dua sebagai berikut:

a. Angket uji ahli konten

Uji validitas ahli konten adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang konten untuk menilai ketepatan, kecermatan, dan kualitas konten yang dibuat. Dalam penelitian, ini dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli dalam bidang konten untuk menilai konten yang dibuat sesuai dengan standar, tujuan, dan persyaratan yang telah ditetapkan (Sendari, 2023). Hasil uji validitas akan menunjukkan tingkat keakuratan dan kualitas konten yang dibuat.

Angket uji ahli konten yang dimaksud dalam pengembangan ini berisikan uraian pertanyaan yang akan mengungkap data yang diberikan kepada validator mengenai instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dengan *platform* digital yang digunakan untuk menguji kelayakan atau kekurangan dari item instrumen yang dikembangkan. Dengan penelitian pengembangan ini yang berfokus pada bidang bimbingan dan konseling maka validator uji ahli konten diharapkan sesuai dengan bidang tersebut, maka berikut kriteria yang ditentukan untuk validator ahli konten pada penelitian pengembangan ini:

- 1) Memiliki latar belakang akademik minimal S2 atau S3 dalam bidang Bimbingan dan Konseling atau Psikologi Konseling (Corey, 2015).
- 2) Validator memiliki pemahaman yang mendalam terkait teori dan praktik BK (Gibson, R. L., & Mitchell, 2016).
- 3) Memahami standar kurikulum bimbingan dan konseling yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional (Indonesia, 2003).
- 4) Menguasai berbagai teori konseling seperti pendekatan humanistik, kognitif-behavioral, psikodinamik, dan lainnya (Corey, 2017).
- 5) Pengalaman sebagai konselor profesional atau praktisi bimbingan dan konseling (Sue, D. W., & Sue, 2016).
- 6) Memiliki keterampilan dalam menilai instrumen atau materi BK berdasarkan aspek validitas isi, validitas konstruk, serta validitas empiris (Cohen, R. J., & Swerdlik, 2017).

Berdasarkan kriteria validator uji konten pada bidang bimbingan dan konseling maka Yohana Oktarina M.Pd., dan Sefti Rholanjiba, S.Pd., M.Pd. memiliki kriteria yang sesuai dengan yang sudah ditentukan. Validator akan membantu menunjukkan tingkat keakuratan dan kualitas konten yang dibuat. Hasil validasi ahli ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum tahap uji coba lebih lanjut. Berikut hasil angket uji ahli konten:

Tabel 6. Angket uji ahli konten

No	Aspek dan Kriteria	Nilai	
		Uji 1	Uji 2
1.	Kualitas isi dan tujuan		
	a. kesesuaian pernyataan aitem dengan subindikator	5	5
	b. kesesuaian subindikator dengan indicator	5	4
	c. kesesuaian instrumen dengan tujuan	4	4
	d. penggunaan bentuk kata sesuai EYD	4	5

No	Aspek dan Kriteria	Nilai	
		Uji 1	Uji 2
	e. kesesuaian instrumen dengan jenjang peserta didik	4	5
2.	Kualitas instruksional		
	f. kemampuan instrumen dalam mengeksplorasi karier peserta didik	4	5
	g. kemudahan peserta didik menggunakan instrumen nontes digital eksplorasi karier	4	4
	h. kesesuaian tingkat kesulitan platform digital yang digunakan dengan jenjang perkembangan peserta didik	4	5
	Total	34	37
	Presentase	85%	92,5%

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas isi dengan ahli konten yang kompeten dibidangnya dan sesuai dengan kriteria ahli yang ditentukan. Dengan nilai presentase berada pada 85% dan 92,5% maka kategori instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat sangat layak.

b. Angket uji ahli bahasa

Uji validitas ahli bahasa adalah proses evaluasi kualitas dan kejelasan bahan ajar atau modul elektronik. Uji validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat dan pengalaman ahli bahasa tentang bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dibuat dapat divalidasi dengan menggunakan angket validasi dan meminta pendapat ahli media dan ahli materi (Azzam, 2015). Setelah itu, rumus uji validitas digunakan untuk menganalisis bahan ajar yang dibuat.

Angket uji ahli bahasa yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini berisikan uraian pertanyaan yang akan mengungkap data yang akan diberikan kepada validator untuk menguji penggunaan bahasa dari item pernyataan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat mengenai

kelayakan atau kekurangan bahasa agar mudah difahami dari item instrumen yang dikembangkan. Dalam melakukan uji validitas ahli Bahasa, seorang validator harus memenuhi kriteria tertentu. Berikut kriteria validator ahli Bahasa yang ditentukan:

- 1) Minimal Magister (S2) atau Doktor (S3) dalam bidang linguistik, pendidikan bahasa, atau sastra(Arikunto, 2013).
- 2) Memiliki pengalaman mengajar, meneliti, atau menulis dalam bidang bahasa minimal 5 tahun(Sugiyono, 2019).
- 3) Memiliki rekam jejak publikasi ilmiah terkait bahasa atau linguistik di jurnal nasional maupun internasional.
- 4) Mampu memberikan penilaian yang objektif, tanpa bias subjektif (Miles, M. B., & Huberman, 1994).
- 5) Memahami metode validasi, seperti validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan Aiken's V(Azwar, 2015).

Kriteria diatas merupakan kriteria khusus untuk validator Bahasa. Berdasarkan kriteria tersebut maka Drs. Hi. Sukijo, M.Pd dan Hj. Teti Hernawati, M.Pd. yang sesuai dengan kriteria tersebut, serta kedua validator ini merupakan lulusan dari Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dan Magister Teknologi Pendidikan yang notabenenya merupakan seorang tenaga pendidik bidang Bahasa dan sastra. Tugas validator meliputi pengecekan kesesuaian struktur bahasa, kejelasan makna, serta ketepatan penggunaan istilah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sesuai dengan kualifikasi aspek dan kriteria pada pernyataan instrumen yang diberikan. Hasil validasi ahli ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum tahap uji coba lebih lanjut. Berikut hasil angket uji ahli bahasa:

Tabel 7. Angket uji ahli bahasa

No	Aspek dan Kriteria	Nilai	
		Uji 1	Uji 2
1.	Kesesuaian kaidah penggunaan bahasa Indonesia		
	a. Bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)	5	5
	b. Ketepatan tata Bahasa	5	4
	c. Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	5	4
2.	Komunikatif dan interaktif		
	d. Bahasa yang disajikan mudah difahami	5	4
	e. Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa peserta didik jenjang SMA	5	5
	f. Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5
	g. kalimat yang digunakan efektif	5	4
	Total	35	31
	Presentase	100%	88,57%

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas isi dengan ahli Bahasa yang kompeten dibidangnya. Dengan hasil nilai presentase 100% dan 88,57% artinya uji validitas isi pada bidang Bahasa ini berada pada kategori sangat layak diujikan pada responden.

c. Angket uji ahli design

Uji validitas ahli desain adalah proses yang dilakukan oleh para ahli desain untuk menilai keakuratan, kejelasan, dan kualitas suatu desain. Ini sering dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa desain yang dibuat sesuai dengan standar, tujuan, dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Para ahli desain menilai dan memberikan masukan tentang elemen desain seperti estetika, fungsionalitas, dan usability (Sendari, 2023). Uji validitas ahli desain dilakukan dalam penelitian yang disajikan dalam sumber-sumber yang diberikan untuk memastikan bahwa desain instrumen penelitian atau produk desain

yang dibuat memenuhi standar kualitas dan keakuratan yang diinginkan.

Angket uji ahli desain yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini berisikan uraian pertanyaan yang akan mengungkapkan data yang akan diberikan kepada validator untuk menguji design instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat mengenai kelayakan desain instrumen nontes dengan *platform* digital yang digunakan dalam pengembangan ini. Validator ahli desain memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan di bidang desain, seperti Desain Grafis, Desain Produk, Desain Interior, atau Arsitektur(Cross, 2011).
- 2) Berpengalaman dalam dunia akademik atau industri desain selama beberapa tahun (Papanek, 1985).
- 3) Memiliki pengetahuan tentang tren desain terbaru, perangkat lunak, dan teknologi yang digunakan dalam industri desain (McCullough, 1996).
- 4) Memahami dampak teknologi digital terhadap desain, termasuk UX/UI, kecerdasan buatan, dan desain interaktif(J.J. Garret, 2010).

Berdasarkan kriteria diatas maka sesuai dengan validator uji ahli desain Supadi, S.Kom., M.Ti. dan M. Edwansyah Rissal, M.Pd., seorang tenaga pendidik pada bidang komputer serta riwayat Pendidikan Magister Teknologi Informasi dan Teknologi Pendidikan. Para validator ahli desain menilai dan memberikan masukan tentang elemen desain seperti estetika, fungsionalitas, dan usability (Sendari, 2023). Uji validitas ahli desain dilakukan dalam penelitian yang disajikan dalam sumber-sumber yang diberikan untuk memastikan bahwa desain instrumen penelitian atau produk

desain yang dibuat memenuhi standar kualitas dan keakuratan yang diinginkan. Hasil validasi ahli ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum tahap uji coba lebih lanjut. Berikut hasil angket uji ahli desain:

Tabel 8. Angket uji ahli desain

No	Aspek dan Kriteria	Nilai	
		Uji 1	Uji 2
1.	Desain Platform		
	a. Kualitas tampilan	5	5
	b. Daya tarik tampilan	5	4
	c. Keamanan media platform digital (Hak akses)	4	4
2.	Keterlaksanaan		
	d. Fleksibilitas penggunaan platform	5	5
	e. Kemampuan instrumen nontes digital menganalisis hasil jawaban	5	5
	f. Dukungan instrumen nontes digital bagi eksplorasi karier peserta didik	5	5
	g. kemudahan penggunaan	5	5
	h. kesesuaian isi instrument	5	5
3.	Keseluruhan		
	i. Bentuk huruf konsisten	5	4
	j. Ukuran huruf mudah dibaca	5	4
	Total	49	46
	Presentase	98%	92%

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas isi dengan ahli desain yang kompeten dibidangnya dan sesuai dengan kriteria ahli yang ditentukan. Dengan hasil uji validitas isi bidang desain sebesar 98% dan 92% berada pada kategori sangat layak.

3. Instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat

Angket instrumen nontes digital eksplorasi karier ini merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan teori Holland. Angket ini menggunakan jenis skala dikotomis. Skala dikotomis merupakan jenis skala yang hanya memiliki dua alternatif jawaban (Oktriwina, 2021). Skala dikotomis memiliki dua pilihan jawaban, seperti "Ya" dan "Tidak", "Setuju" dan

"Tidak Setuju", atau "Pernah" dan "Tidak Pernah". Karena skala ini cenderung mendorong responden untuk memberikan jawaban biner yang lebih jelas, itu tidak memungkinkan mereka untuk bersikap netral. Skala dikotomis, meskipun sederhana, dapat memberikan hasil survei yang bermanfaat, seperti survei kepuasan pelanggan. Berikut kisi-kisi instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat:

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen nontes eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	AITEM
Eksplorasi Karier	Bakat	Realistic	1. manipulasi objek 2. dominan pada kegiatan yang berkaitan alat dan mesin 3. dominan pada aktifitas fisik	1-10
		Investigative	1. Mampu melakukan analisis dan berpikir 2. Terampil pada bidang ilmiah 3. Terampil pada pemecahan masalah matematik atau sains	11-20
		Artistic	1. Dominan melakukan aktivitas seni 2. tidak terikat atau bebas 3. Mampu menciptakan bentuk seni atau produk	21-30
		Social	1. keterampilan komunikasi 2. terampil beradaptasi dengan lingkungan 3. kepekaan terhadap lingkungan dan perasaan orang lain	31-40
		Enterprising	1. terampil dalam membangun strategi pemasaran 2. memiliki inovasi bisnis	41-50
		Conventional	1. sistematis dan teratur 2. berorientasi pada kegiatan praktis 3. konsisten	51-60
	Minat	Realistic	1. berorientasi pada manipulasi objek 2. keinginan berkecimpung dengan alat dan mesin	61-70

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	AITEM
			3. berorientasi pada aktifitas fisik	
		Investigative	1. berorientasi pada kemampuan analisis dan berpikir 2. berorientasi pada bidang ilmiah 3. berorientasi pada pemecahan masalah matematik atau sains	71-80
		Artistic	1. berorientasi pada aktivitas seni 2. berorientasi pada kegiatan yang sifatnya tidak terikat atau bebas 3. Menciptakan bentuk seni atau produk	81-90
		Social	1. Membangun keterampilan komunikasi 2. kemauan adaptasi dengan lingkungan 3. membangun kepekaan terhadap lingkungan dan perasaan orang lain	91-100
		Enterprising	1. berorientasi pada keterampilan strategi pemasaran 2. berorientasi pada inovasi bisnis	101-110
		Conventional	1. berorientasi pada kegiatan sistematis dan teratur 2. berorientasi pada kegiatan praktis 3. membangun sikap atau kegiatan yang konsisten	111-120

3.6 Teknik Analisis Data

Proses setelah pengumpulan data melalui metode seperti pemberian angket maka dilanjutkan dengan proses teknik analisis data. Analisis data adalah proses menyusun data secara terstruktur, mengelompokkan data menurut jenisnya, memilih data mana yang penting dan dapat digunakan, dan membuat kesimpulan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan

mudah. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Uji validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diteliti atau diinginkan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Rusman, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi dan mampu mengungkapkan data variabel yang teliti secara tepat. Apabila hal tersebut telah dicapai maka instrumen itu memiliki validitas tinggi. Dengan kata lain instrumen yang valid berarti alat ukur instrumen tersebut yang digunakan untuk mengungkapkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat menjadi alat pengukur apa yang hendak diukur. Metode uji kevalidan instrumen dalam penelitian menggunakan rumus *product moment* dengan SPSS *for Windows Release* versi 27. Nilai hasil uji dilihat sesuai urutan nilai distribusi r tabel untuk mengetahui apakah instrumen nontes digital tersebut valid atau tidak. Berikut tabel kategori uji validitas isi yang digunakan untuk kategori uji ahli desain, konten dan Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Interpretasi validitas isi

Presentase	Kategori
80% - 100%	Sangat layak
70% - 79%	Layak
60% - 69%	Cukup layak
50% - 59%	Kurang layak
0% - 49%	Sangat tidak layak

Nilai hasil uji akan dilihat sesuai urutan nilai distribusi r tabel untuk mengetahui apakah instrumen nontes digital tersebut valid atau tidak. Berikut tabel hasil analisis statistik uji validitas konstruk dengan SPSS:

Tabel 11. Hasil uji validitas konstruk

Correlations			
		Minat	Bakat
Minat	Pearson Correlation	1	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Bakat	Pearson Correlation	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas merupakan hasil uji statistik dari uji validasi konstruk instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dengan SPSS *for Windows Release* versi 27. Hasil tersebut menunjukkan pada nilai r hitung minat sebesar 0,913 dan bakat dengan nilai 0,913. Jika r tabel berada pada taraf signifikansi 5% dengan nilai sebesar 0,254 dan jika r tabel berada pada taraf signifikansi 1% dengan nilai sebesar 0,330 dengan ini maka r hitung (koefisien korelasi hasil perhitungan) tetap lebih besar dari pada r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak valid. Dengan hasil r hitung minat sebesar 0,913 dan bakat sebesar 0,913 lebih besar dari r tabel maka data penelitian ini dianggap valid.

2. Uji reliabilitas

Instrumen penelitian yang sudah valid belum tentu reliabel, contoh ketika meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi selalu tidak valid, hal ini disebabkan instrumen (meteran) tersebut rusak. Reliabilitas instrumen adalah salah satu syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan dalam pengujian.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Ahli lain juga menyatakan reliabilitas adalah serangkaian

pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2015). Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2002). Untuk mengetahui tingkatan reliabilitas instrumen nontes digital maka instrumen yang perlu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan *SPSS for Windows Release* versi 27 berikut tabel kategori reliabilitas:

Tabel 12. Interpretasi nilai r

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel diatas ini menunjukan klasifikasi kategori untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan tabel interpretasi nilai r *Product Moment* reliabilitas (Sugiyono, 2015). Jika nilai hasil uji reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen atau kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Untuk mengetahui tingkatan reliabilitas instrumen nontes digital maka instrumen yang perlu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan *SPSS for Windows Release* versi 27. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung:

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.910	2

Tabel diatas merupakan hasil uji statistik dari uji reliabilitas instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat dengan SPSS *for Windows Release* versi 27. Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus alpha Cronbach dihasilkan nilai sebesar 0,910. Jika nilai hasil uji reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen atau kuisioner tersebut dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Dengan ini maka nilai 0,910 lebih besar dari 0,6 maka data penelitian ini reliabel dengan interpretasi nilai r tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis potensi dan kondisi khususnya untuk bimbingan dan konseling pada perencanaan individual bidang karier dengan kuisioner yang diberikan pada guru bimbingan dan konseling mendapatkan hasil potensi 84,5% dan kondisi 87,7% dengan kategori sangat mendukung serta kuisioner yang diberikan pada peserta didik mendapatkan hasil potensi 80,5% dan kondisi 88,3% dengan kategori sangat mendukung dikembangkanya produk instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat bagi peserta didik jenjang SMA.
2. Proses pengembangan produk instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat bagi peserta didik jenjang SMA sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan komponen instrumen menggunakan pendekatan *Holland's Theory of Career Choice*, pengukuran bakat berdasarkan teori kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) *Howard Gardner*, Pengukuran minat didukung berdasarkan *Donald E Super career development theory*.
 - b. Berdasarkan format dan teknologi instrumen akan disajikan dalam bentuk digital berbasis *google form* yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun *smartphone* dengan mempertimbangkan prinsip UDL dengan Pemberian hasil asesmen secara otomatis dengan visualisasi data yang mudah dipahami.
 - c. Berdasarkan uji validitas konstruk di hasilkan bakat 0,913 dan minat 0,913. Jika r table di 5% maka nilai r tabel 0,254 dan jika r table di 1%

nilai r table 0,330 dan r hitung bakat dan minat lebih besar dari r tabel dengan nilai 0,913 maka instrumen tersebut dikatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas di hasilkan 0,910 dengan kategori reliabel.

3. Visibilitas penggunaan produk instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat peserta didik jenjang SMA Negeri di Bandar Lampung berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen dengan uji validitas isi (*content validity*) dengan tiga jenis uji ahli. Uji ahli konten dihasilkan 85% dan 92,5%, uji ahli Bahasa dihasilkan 88,75% dan 100%, serta uji ahli desain dihasilkan 98% dan 92% dengan kategori uji validitas isi (*content validity*) diatas 80% maka instrumen ini sangat layak.

5.2 Saran

5.2.1 Peserta didik

Peserta didik jenjang SMA dapat menggunakan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minatnya untuk membantu melakukan perencanaan individual bidang karier dengan mengeksplere kariernya berdasarkan bakat dan minatnya sebelum peserta didik memilih study lanjut, pekerjaan serta keputusan karier yang lebih kuat.

5.2.2 MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan konseling)

Bagi sekolah khususnya MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan konseling) dapat menjadi masukan untuk mengusulkan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling terkait layanan perencanaan individual bidang karier untuk peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan solusi alternatif dengan penggunaan instrumen nontes digital eksplorasi karier berdasarkan bakat dan minat untuk membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplere kariernya berdasarkan bakat dan minat peserta didik sebelum membuat keputusan karier yang lebih kuat.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Kepada para penelitian selanjutnya, pengembangan instrumen dapat dilakukan secara digital dengan sistem yang lebih otomatis sehingga tidak lagi memerlukan proses manual. Selain itu, perlu juga dikembangkan mekanisme untuk mengatasi gangguan, seperti kemunculan iklan pada *platform* yang digunakan, khususnya dalam tampilan *form*. Penelitian lanjutan diharapkan mampu memperluas aspek eksplorasi karier, tidak hanya terbatas pada bakat dan minat, tetapi juga mencakup dimensi lainnya seperti kepribadian, nilai hidup, atau faktor kontekstual lainnya, guna memperoleh hasil pemetaan karier yang lebih komprehensif dan holistik.

Para peneliti selanjutnya juga dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai instrumen nontes digital, instrumen nontes eksplorasi karier serta alat-alat atau instrumen nontes yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi peserta didik yang lebih fleksibel, mudah digunakan dan sesuai dengan pola perkembangan zaman supaya dapat mengikuti perkembangan responden atau peserta didik dan *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Almaqasassary, A. (2022). *Teori bakat howard gardner*. Konselor.Id.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed.). Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revi). Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmani, J. M. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Media Pressindo.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka pelajar.
- Azzam, D. K. (2015). *Angket Validasi Ahli Bahasa untuk Modul Elektronik*. Academia.Edu.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Brog and Gall. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Brown. (2002). *Situated cognition and the culture of learning* (educational researcher (ed.)).
- Brown, S. . (2007). *Career Information, Career Counseling, Career Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Brown S.D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons .Inc.

- CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines version 2.2*. Retrieved from <https://udlguidelines.cast.org>
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (2017). *Psychological Testing and Assessment (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Corey, G. (2015). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Corey, G. (2017). *Case Approach to Counseling and Psychotherapy (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Cross, N. (2011). *Design Thinking: Understanding How Designers Think and Work*. Berg.
- Dahlan, A. (2023). *Instrumen Penilaian Non Tes*. Pendidikan.Matamu.Net.
- Dahlan, S. (2022). *Inventori eksplorasi karir arahan diri (Issue karir)*. Pusaka Media.
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Hitachi Review, 67(6), 8–13.
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik* (Alih bahasa: Alexander Sindoro). Batam: Interaksara.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). *Introduction to Counseling and Guidance (7th ed.)*. pearson.
- Gibson & Mitchell's. (2010). *Introduction to Counseling and Guidance (7th ed.)*. pearson.
- Hamdani, S. (2022). *Pengembangan alat tes mbti (myres-briggs type indicator) berbasis android di sma negeri 1 seputih banyak*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Hikmy, B. J., Supriatna, M., & Yudha, E. S. (2022). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model. *Psychocentrum Review*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.26539/pcr.421142>
- Holland, J. . (1985). *Making Of Vocational Choice : A Theory of Vocational Personality and Work Environment* (2nd ed.).
- Holland, J. . (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.).
- Hurlock dan Elizabeth. (1978). *Child Growth and Development* (illustrate). McGraw-Hill Education.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DPR RI.

- J.J. Garret. (2010). *The Elements of User Experience: User-Centered Design for the Web and Beyond*. New Riders.
- Jeklin, A. (2016). Konsep minat belajar. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–23.
- Kurniawan, syamsul. (2016). Pendidikan karakter : Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. In *Monograf*. Ar-Ruzz Media.
- Marlina, E., Arifin Ahmad, M., & Pandang, A. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (Ipk) Sebagai Alat Ukur Arah Pilih Karir Peserta didik. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 59–64.
- McCullough. (1996). *Abstracting Craft: The Practiced Digital Hand*. MIT Press.
- Melchioriyusni, M., Zikra, Z., & Said, A. (2013). Interaksi Sosial Peserta didik dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.29210/11700>
- Meutia, I. (2024). *Tes Bakat Holland RIASEC: Arti, Jenis, dan Template Tesnya*. Glints.Com.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. CAST Professional Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Nashrullah, M. (2021). Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Pilihan Ganda). *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.553>
- Nirwansyah, D. (2014). *Perbandingan minat menulis dan memotret objek pada mahapeserta didik yang telah atau yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik di UKM Pamor*. repository.upi.edu
- Nieveen, N. (2007). *Formative evaluation in educational design research*. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *An introduction to educational design research* (pp. 89–101). Enschede, the Netherlands: SLO.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Oktriwina, A. seftin. (2021). *Ketahui 5 Jenis Skala yang Sering Digunakan dalam Kuesioner*. Glints.Com.
- Papanek, V. (1985). *Design for the Real World: Human Ecology and Social Change*. Academy Chicago Publishers.
- Pengelola Web Direktorat SMP. (2022). *Konsep Minat dan Bakat untuk Pengembangan Potensi Diri*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama.

- POP BK SMA. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan.
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Riyadi, A. R. (2017). Pengembangan alat ukur kematangan karir peserta didik sekolah menengah atas. *Turnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1).
- Rumini, S. dan S. S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka cipta.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS* (1st ed.). Graha ilmu.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Media Pressindo.
- Sendari, A. A. (2023). *Cara Uji Validitas Data Penelitian, Kenali Jenis-Jenisnya*. Liputan6.Com.
- Setyosari, P. . da. wawan. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenadamedia Group Kencana Somayasa.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2016). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2018). *Teori bakat dalam psikologi*. DosenPsikologi.Com.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. FPOK: UPI.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode penelitian* (pertama). Pustaka baru press.
- Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers*. New York: Harper & Row.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space, approach to career development*. Jossey-Bass.
- Supriyono, S. (2022). Development In Education : Model Borg & Gall. *Universitas Islam Balitar*, May, 1–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10113.94566>

- Tiffany. (2024). *10 Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. DosenPsikologi.Com.
- Van den Akker, J. J. H., Gravemeijer, K., mckenney, S., & Nieveen, N. (2006). Introducing educational design research. In J. J. H. Van den Akker, K. Gravemeijer, S. Mckenney, & N. Nieveen (Eds.), *Educational Design Research* (pp. 3–13). London: Routledge.
- Wahyudi, A. S., Asri, A., & Ridfah, A. (2022). Pengembangan Alat Ukur Inventori Minat Berbasis Spherical Model Of Interest. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.5459>
- Winkel, W.S. dan Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. PT Grasindo.
- Wiyono, B. D. (2013). *Teori perkembangan karir Donald E. Super*. Bambangdibyo.Wordpress.Com.
- Zuriah, N. (2002). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi aksara.